

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli

EDISI 352 | Juli 2017
Syawal-Dzul-Qa'dah 1438 H

Halal bihalal bersama Ust. Wijayanto
Ahad 9 Juli, 2017 (pukul 08.30 - 12.00)
Gedung Sport Center UIN SA Surabaya

GENERASI MENDATANG HARUS LEBIH BAIK

LAYANAN JEMPUT
DONASI



Surabaya WA 081615445556
Sidowarjo, WA 081239608533
Gresik, WA 082244391707

Lumajang, WA 081332265566
Banyuwangi, WA 085854253728
Yogyakarta, WA 082327777475

DONATUR SAAT INI

273.971

MARI JADI DONATUR

Special **HALAL BIHALAL**

BERSAMA
UST. WIJAYANTO



kajian aktual al falah

Kaafah

TEMA :

**PENDIDIKAN
SEBAGAI
PENOPANG
BANGSA**

AHAD

9 JULI 2017

PKL. 08.30 - 12.00

GEDUNG SPORT CENTER

UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SUNAN AMPEL
(UINSA), SURABAYA.

**JL.A.YANI NO.117, WONOCOLO
SURABAYA.**

KONFIRMASI KEHADIRAN
KETIK : NAMA (SPASI) USIA
(SPASI) JUMLAH PESERTA
CONTOH : USMAN 30TH 4ORANG
KIRIM KE : 0816 1544 5556 (SMS/WA)
INFO : 031-505 66 50

www.ydsf.org





Foto Cover : Samir

GENERASI BARU DI BULAN RAMADHAN

Assalamualaikum wr wb.

Redaksi kali ini menyajikan tema mencetak generasi yang lebih baik bertepatan dengan hari raya Idul Fitri. Kami menganggap hadirnya jiwa baru setelah sebulan penuh ditempa bulan Ramadhan menghasilkan jiwa-jiwa yang bersih, yang siap untuk diwarnai dengan persiapan-persiapan bagi pribadi untuk menjadi generasi yang lebih baik.

Kata persiapan mengartikan sesuatu yang disiapkan dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Persiapan berarti memikirkan fase-fase yang harus dilewati untuk bisa menaiki tangga dari satu kebaikan ke tingkat kebaikan selanjutnya. Oleh sebab itu, generasi yang lebih baik bukan berarti dari satu keturunan, tetapi berarti dari dua keturunan.

Prinsipnya, sebetulnya tidak jauh dari hadits yang menyatakan, “Barangsiapa yang dua harinya (hari ini dan kemarin) sama maka ia telah merugi, barangsiapa yang harinya lebih jelek dari hari sebelumnya maka ia tergolong orang-orang yang terlaknat,” (HR. Al-Baihaqy).

Artinya, kalau kita memiliki generasi yang sama itu adalah kewajiban. Mempersiapkan generasi yang lebih baik itu adalah keharusan. Tetapi bila mendapatkan generasi selanjutnya yang jauh lebih buruk, sama artinya menghancurkan masa depan.

Tentu saja apa yang kami bicarakan dimulai dari generasi dalam keluarga. Jika keluarga baik, maka masyarakat akan baik. Jika masyarakat baik, negara akan baik. Oleh sebab itu keluarga adalah pondasi perbaikan bangsa. *Wa lau anna ahlah qura amanu wat taqau la fatahna ‘alaihim barakaa-tin minas sama’i wal ardhi...* “dan seandainya penduduk suatu negeri beriman dan bertakwa kepada Allah, niscaya Kami bukakan atas mereka barakah-barakah dari langit dan bumi...”

Dalam ayat ini yang dijelaskan adalah penduduknya bukan negaranya.

-Redaksi

IJIN TERBIT
Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN
PPG/STT/1992
Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah
Ir. H. ABDULKADIR BARAJA

Pengarah
SHAKIB ABDULLAH

Pemimpin Umum
JAUHARI SANI

Dewan Redaksi
ZAINAL ARIFIN EMKA

Anggota
HM. MACHSUN, ARIF PRASOJO

Pemimpin Redaksi

OKI ARYONO

Redaktur Pelaksana

TIM MEDIA YDSF

Reporter

EKA PUTRA

MAHSUN

Desain dan Tata Letak

RIAN DWI OKTANTO

Fotografer

SAMIR ALKATIRI

Kontributor

**ARIS M, WIDODO AS, ANDRI,
SEPTIONO, OKI BINTAN, SAIFUL ANAM**

Distribusi

IMAM ZAKARIA

Penerbit

YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH

Alamat Redaksi: Graha Zakat,

Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282.

Telp. (031) 505 6650, 505 6654

Fax. 505 6656

Marketing:

Hotline ☎ 081333093725 📠 57BA6274

website:www.ydsf.org

email

majalahalfalah@gmail.com

majalahalfalah@yahoo.com



Foto: Samir

DAFTAR ISI

8. TAMU KITA

“SETIAP MUKMIN
HARUS PAHAM SIAPA
MUSUHNYA”

11. RUANG UTAMA

GENERASI MENDATANG
HARUS LEBIH BAIK

24. MUALLAF

KAKAK DAN ADIK
MUALLAF KARENA
MENIKAH

32. OPINI

SEKILAS MENGENAL
KEGUNAAN PASPORT
DAN VISA

38. HALAL HARAM

SIKAP HATI-HATI
MENJAUHI YANG
HARAM

40. BIJJA

ALLAH LEBIH
BERGEMBIRA DENGAN
ORANG BERTOBAT

42. FINANSIAL

MEMAKSIMALKAN
KEUNTUNGAN DARI BAGI
HASIL

44. PARENTING

IDOLA ANAKKU

45. KESEHATAN

STRES KARENA
CEKOK DENGAN
MERTUA

48. KISAH TELADAN

ANTARA KEKHAWATIRAN,
IKHTIAR
DAN PERTOLONGAN ALLAH

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah
Memakmurkan Masjid
Memberikan Santunan Yatim Piatu
Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSc.
Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.
H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar A.S.
Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. Abdulkadir Baraja
Sekretaris: Shakib Abdullah
Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH
Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987
Diperbaharui Atika Ashible, S. H.
Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Mentri Agama RI
Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT

Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. (031) 505 6656
Web: <http://www.ydsf.org>
E-mail: info@ydsf.org

Majalah: majalahalfalah@yahoo.com
Cabang Banyuwangi: Jl. Sempang Gajah Mada 05.
Telp. (0333) 414 883, Genteng Wetan Telp. (0333) 844654
Cabang Sidoarjo: Graha Angrek Mas Regency A-2
Sidoarjo
Telp/Fax. 031 8070602, 72407770
E-mail: sidoarjo@ydsf.org
Cabang Gresik: Jl. Panglima Sudirman No.8
Telp. (031) 398 0435, 77 88 5033
Kantor Kas Lumajang: Jl. Panglima Sudirman No. 346
Telp. 0334-8795932

YDSF JEMBER

Jl. Slamet Riyadi 151, Patrang, Jember
Telp. 0331-482477
E-mail: jember@ydsf.org

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40- Pejaten Barat,
Pasar Minggu, Jaksel
Telp. 021-7945971/72

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang
Telp. 0341-7054156, 340327
E-mail: malang@ydsf.or.id

YDSF YOGYAKARTA

Jogokariyan MJ 3-670 Yogyakarta 55143,
Telp. 0274-2870705
E-mail: yogyakarta@ydsf.or.id

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3
CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No. 800037406900
Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No. 701.0054.884
Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No. 860002528200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: AC. No. 0096.01.000771.30.7
Bank Bukopin Syariah: AC. No. 880.0360.031
Bank Jatim: AC. No. 0011094744
Bank Permata: AC. No. 2901131204
Bank Danamon: AC. No. 0011728144
Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027
KEMANUSIAAN: Bank BNI '46: AC. No. 00.498.385 71
QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No. 7001162677

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.
800005709700

PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743



Jauhari Sani

Direktur Pelaksana YDSF Surabaya

RINDU SILATURAHIM

Pola komunikasi dalam menyampaikan permintaan maaf kini variatif. Ada yang melalui telepon, sms, lebih ringkas lagi memakai layanan chatting yang hanya menggunakan kuota saja. Sehingga uluran kata maaf, meski lebaran baru hadir esok hari, tapi gemuruhnya sudah terasa dari bunyi suara hp tanda banyak pesan masuk. Kemudahan ini, semoga justru tidak mengurangi silaturahmi dengan tatap muka.

Silaturahmi dengan yang paling ganggah sekalipun, video call, tetap belum bisa menghasikan indahnya silaturahmi dengan pertemuan. Ada ekspresi dan gerak tubuh yang bisa dirasakan artinya ketika bertatap muka langsung. Belum lagi sentuhan-sentuhan seperti bersalaman yang tidak bisa digantikan.

Saya sebagai pribadi, seiring berkembangnya dunia teknologi, silaturahmi dalam bentuk pertemuan langsung mulai jarang. Mungkin merasa sudah tergantikan dengan silaturahmi melalui media berpesanan, walaupun masih ada, jumlahnya berkurang. Dulu ke teman juga dilakukan, sekarang ke teman hanya lewat pesan elektronik.

Hal yang kadang tidak disadari adalah, perjumpaan langsung sering melahirkan sesuatu yang tidak terduga, tanpa terencana. Contohnya adalah, ternyata bertemu dengan saudara lain, kawan lain dan timbullah obrolan-obrolan segar. Tertawa di hp yang diilustrasikan dengan tulisan wkwkwkw, atau emoticon lucu, terkadang yang tertawa jarinya, mulut justru biasa, senyum pun tidak.

YDSF selaku lembaga amal zakat yang merangkul puluhan ribu donatur juga memiliki kewajiban mengadakan pertemuan langsung, bukan hanya ucapan melalui media berpesanan. Seperti bulan sebelumnya, kami mengadakan pertemuan dengan donatur, hal yang tidak diduga terjadi, ternyata donatur A adalah pengrajin sepatu, dan satu lagi sedang butuh pasokan sepatu. Sebagai penyambung, kami tentu sangat senang sekali. Keindahan pertemuan tidak akan pernah bisa tergantikan. Barakah selalu hadir dalam kebersamaan.

PERHATIAN !

bagi donatur YDSF yang menyerahkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama yayasan dana sosial Al-Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF), untuk transfer mohon buktikan transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke 081615445556



Foto: Mahsun

Yoninf Abri
Guru & Relawan Pena Bangsa YDSF

BANYAK TEMUI KISAH HEROIK SISWA MISKIN

Lahir dari keluarga yang berlatar belakang militer, seorang pendidik ini lahir dengan nama Yoninf Abri. Keinginan besar sang ayah agar anaknya menjadi tentara seperti dia menjadi alasan sang ayah memberikan nama ini. Tetapi Allah memberikan takdir lain untuk Yoninf. Dia menjadi guru di salah satu dan menjadi relawan penyalur beasiswa untuk anak-anak asuh Pena Bangsa YDSF.

Ia bergabung di YDSF pada 2003. "Saat itu YDSF masih berkantor di Jalan Manyar Kertoarjo Surabaya," ujarnya. Yoninf bercerita dia mendapatkan informasi dari teman yang sesama guru bahwa YDSF membuka pendaftaran relawan guru. "Saya pikir waktu itu adalah yang membuka sekolah Al Falah Surabaya," cerita Yoninf.

Yoninf merasa jalan untuk menjadi relawan ini adalah jalan yang Allah berikan

kepadanya untuk mengabdikan di dunia pendidikan yang dia cintai. "Mungkin saya tidak bisa membantu dengan hal lain. Maka saya curahkan tenaga untuk kepentingan sosial melalui YDSF," tuturnya.

Selain sebagai guru olahraga, kegiatan sehari-hari ia juga mengelola Yayasan Nur Insani yang di dalamnya dia mengelola Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan TK. "Kepala sekolah PAUD dan TK ini istri saya sendiri," ungkapnya. Yoninf juga menjadi pengajar di bidang agama. Ia juga aktif sebagai imam masjid dan pengajar Tempat Pendidikan Al Quran (TPQ) Nur Insani yang memiliki 60 santri-santriwati. "Alhamdulillah, TPQ ini dulu juga mendapatkan bantuan YDSF berupa komputer dan bantuan insentif guru," cerita Yoninf.

"Allah seakan menakdirkan saya menjadi pendidik," akunya. Yoninf merasa ini sebagai pijakan bahwa pekerjaan ini yang sangat dia

tekuni. Suka dan duka adalah asam-garam kehidupan yang sudah biasa dia cicipi selama mengajar. Yoninf bercerita Dalam menghadapi siswa-siswi SD terkadang ada suka dan dukanya. "Senangnya saat kita menyampaikan materi kemudian anak-anak itu bisa, saat mengajarkan praktek di lapangan anak-anak bisa, dan dukanya saat anak-anak tidak mengerjakan PR dan sebagainya, saya rasa namanya juga anak-anak," ceritanya.

Ujian kesabaran Yoninf rasakan saat mengajar di PAUD/TK. "Melihat tingkah anak-anak kecil yang susah dikendalikan, mau marah melihat anak-anak yang lucu tidak jadi marah, dan berlatih sabar. Lalu dukanya walau bagi saya bukan duka, dengan segala tinglah laku dan kepolosan sang anak, saya anggap pelajaran bagi saya," tutur Yoninf

Yoninf melanjutkan, Selama dia menjadi relawan Pena Bangsa banyak menemui anak-anak terkendala biaya tapi punya semangat bersekolah yang luar biasa. "Suatu saat saya disuruh membuat tulisan. Saya tulis tema seorang anak bernama Ali Asrofi," bebernya. "Dia berasal dari Gunung Anyar Tambak Surabaya. Rumahnya tepi pantai. Setiap pagi sebelum sekolah ikut ibunya jualan ikan," lanjutnya.

"Kamu tidak sekolah?" tanyanya. Anak itu menjawab tidak. "Apa kamu masih mau sekolah?" Si Ali menjawab mau penuh semangat. "Lalu saya dan istri mengurus keperluan anak itu ke YDSF. Alhamdulillah, YDSF memberi buku-buku dan beasiswa. Dia senang sekali," ucapnya dengan

mata berkaca-kaca.

"Sekarang Ali sudah SMK kelas tiga. Kondisi keadaan rumahnya terendam air laut bila saat pasang naik. Tapi Ali tetap semangat sekolah. Tekadnya luar biasa," sambungnya.

Yoninf masih banyak cerita heroik selain Ali Asrofi, salah satunya adalah Nur. "Nur rumahnya masuk ke dalam kampung, saat itu dia bersekolah di SMK 1. Dari kecil Nur diasuh tukang pijat yang buta," cerita Yoninf. Dia melanjutkan, "Saya merasa sedih dan ingin menangis di dalam hati, seorang buta bisa merawat seorang anak yang bapak ibunya sendiri tak mau merawatnya sampai besar. Mungkin sekarang dia sudah menikah," bebernya.

Bapak dari lima anak ini melanjutkan, saat ia menyalurkan beasiswa Pena Bangsa YDSF di wilayah Banyu Urip Surabaya. "Ada seorang anak yang berkuliah di salah satu universitas jurusan Farmasi," Yoninf. "Kalau siang dia bekerja di pabrik biskuit. Kalau sore ia kuliah. Semangat belajarnya kuat sekali. Patut dicontoh anak muda sekarang," bebernya.

Yoninf menuturkan YDSF banyak berkiprah dalam mengentaskan anak-anak yang ingin meraih cita-cita. "Allah menakdirkan saya menjadi pendidik. Di sini banyak sekali pelajaran yang saya dan keluarga dapatkan. Terutama pelajaran untuk mensyukuri nikmat Allah," tutur Yoninf.

Naskah: Putra

Foto: dok. Pribadi

Yoninf Abri dan keluarga di acara wisuda





Haikal Hassan memberikan ceramah di Masjid Al Falah Surabaya

Foto: Putra

Haikal Hassan
Pengurus Majelis Intelektual & Ulama Muda Indonesia
(MIUMI) Jakarta

“SETIAP MUKMIN HARUS PAHAM SIAPA MUSUHNYA”

Pertarungan yang Haq dan Bathil tidak pernah usai hingga hari akhir nanti. Saat Allah Swt. menciptakan Adam AS sampai akhir zaman nanti selalu ada yang baik dan buruk, pahala atau berkah dan dosa atau maksiat. Sudah menjadi qadarullah yang diberikan kepada manusia yang Allah jadikan pemimpin di dunia ini. Maka setiap mukmin harus mempersiapkan diri menghadapi pertarungan ini.

“Saat Allah menciptakan Adam AS sudah memulai konflik antara baik dan buruk. Maka orang beriman harus mengenali dengan baik siapa saja musuhnya,” tegas Haikal Hassan, pengurus Majelis Intelektual & Ulama Muda Indonesia (MIUMI) ini. Semua bermula sejak Nabi Adam AS memakan buah di surga yang tidak seharusnya dia makan membuat dia harus turun ke bumi karena hasutan sang Iblis. Sudah menjadi sumpah bagi Iblis menjadi

perusak amal bila kita tergoda.

Ia mengutip firman Allah yang artinya, “Iblis berkata, ‘Wahai Rabb-ku, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya, kecuali hamba-hamba Engkau yang ikhlas di antara mereka’” (QS. Al Hijr 39-40).

“Saat zaman Nabi Ibrahim AS. Siapa musuh Islam saat itu? Yaitu Namrudz,” tukas Haikal ketika menyampaikan ceramah di Masjid Al Falah Surabaya Mei 2017 lalu. Allah mengabadikan kisah ini dalam firman-Nya yang mulia. Namrudz menyuruh pendukungnya untuk membakar Nabi Ibrahim AS.

Firman-Nya, “Mereka berkata, ‘Dirikanlah suatu bangunan untuk (membakar) Ibrahim; lalu lemparkanlah dia ke dalam api yang menyala-nyala itu’” (QS. As-Shaffat 97). Lalu Allah Swt.

dengan kekuasaan-Nya berkata api untuk dingin. “Kami berfirman, ‘Hai api menjadi dinginlah dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim’” (QS. Al Anbiyya 69).

Haikal mengatakan bahwa Allah memberi pertolongan hamba-Nya yang dikehendaki-Nya. “Bila kita cermati bahwa Nabi Ibrahim AS dalam posisi kalah. Tetapi kemudian Allah Swt. muliakan Nabi Ibrahim AS,” tegasnya. Allah Swt. memuliakan Nabi Ibrahim AS dengan menyelamatkan dari api dan menghinakan Namrudz dengan terbantahnya ketuhanan Namrudz.

Al Quran menceritakan, “Mereka berkata, ‘Bakarlah dia dan bantulah sesembahan-sesembahanmu, jika kamu benar-benar hendak bertindak.’ Kami berfirman, ‘Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim,’ mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi” (QS. Al Anbiya 68-70).

Di dalam Kitab Tafsir karya Ibnu Katsir, masih kata Haikal, dijelaskan sangat detil bagaimana proses Nabi Ibrahim diselamatkan dari api. Kayu-kayu bakar itu kemudian dikumpulkan dan mereka menyalakannya dengan api sehingga terjadilah api yang sangat besar yang belum pernah ada api sebesar itu.

Nyala api itu mengeluarkan percikan-percikan yang sangat besar, dan nyalanya sangat tinggi. Ibrahim dimasukkan ke dalam sebuah alat pelontar batu besar atas saran seorang Badui dari kalangan penduduk negeri Persia berbangsa Kurdi. Menurut Syu’aib Al Jiba’i, nama lelaki itu adalah Haizan. Maka Allah membenamkannya ke dalam bumi, dan ia tenggelam terus ke dalam bumi sampai hari kiamat.

Setelah mereka melemparkan Nabi Ibrahim ke dalam nyala api itu, Nabi Ibrahim AS mengucapkan *hasbunallah wa ni’mal wakil* ‘Cukuplah Allah bagiku, Dia adalah sebaik-baik Pelindung.’ Haikal mengatakan kalimat inilah yang diucapkan oleh Ibrahim ketika ia dilemparkan ke dalam nyala api, juga kalimat yang diucapkan oleh Rasulullah saw.

Haikal mengulas bahwa Malaikat Jibril menampakkan diri kepada Ibrahim di langit, lalu Jibril bertanya, “Apakah kamu mempunyai suatu permintaan?” Ibrahim menjawab, “Adapun meminta kepadamu, saya tidak akan mau. Tetapi jika kepada Allah, saya mau.”

Turunlah pertolongan Allah Swt. dengan dinginnya api yang membakar Nabi Ibrahim AS

dan membuat seluruh tanah Babilonia ragu akan ketuhanan Namrudz. “Menurut suatu riwayat, kehinaan yang diterima oleh Namrud adalah terbakarnya jempolnya karena percikan api dia sendiri,” jelasnya.

“Mungkin Ibrahim terlihat kalah, tetapi sesungguhnya dia menang,” tutur Haikal. Allah Swt. menyelamatkan Ibrahim AS dan menghinakan Namrudz. “Seperti juga yang terjadi pada Fir’aun di zaman Musa AS. Allah menenggelamkan Fir’aun dan menyelamatkan Musa AS. Padahal Musa AS yang sedang lari dari kejaran Fir’aun,” sambung Haikal. Karena itu, setiap muslim harus mempersiapkan diri dalam segala hal. “Tugas kita hanya bersungguh-sungguh di jalan Allah. Pertolongan itu menjadi urusan Allah,” pungkasnya.

Naskah: Putra

Foto: Putra





KAMPUNG AL QURAN

KINI BELAJAR AL QUR'AN SEMAKIN MUDAH DAN FLEKSIBEL

Nikmati program Kampung Al Qur'an YDSF Belajar membaca Al Qur'an dengan metode UMMI kini dapat hadir dirumah, kantor dan masjid di sekitar Anda. Segera daftarkan kelompok ngaji Anda.

INFORMASI

Graha Zakat YDSF 031-505 66 50
Ragil 0857 0688 5121
Ust.Khozin 0857 1946 7400

SYARAT & KETENTUAN :

- Kelompok minimal 10 Orang dan Maksimal 15 orang
- Waktu dan tempat belajar ditentukan oleh masing-masing kelompok
- Mengambil formulir pendaftaran di kantor YDSF mulai Tgl 31 Juli -5 Agustus 2017
- Pendaftaran ditutup apabila kuota sudah terpenuhi

-GRATIS-



Ummi Foundation



Yayasan Dana Sosial di-Falah

GENERASI MENDATANG HARUS LEBIH BAIK

“Maka dibutuhkan orangtua dan rumah yang kokoh secara iman dan ketakwaan. Yang nantinya akan melahirkan anak-anak yang cerdas, mulia hatinya dan dekat dengan Allah Swt.”





Shakib Abdullah (kiri) memberikan bingkisan lebaran

Foto: dok. YDSF

Shakib Abdullah
Ketua Pengurus YLPI Al Hikmah Surabaya

ORANGTUA TERBAIK MELAHIRKAN GENERASI TERBAIK

“Dibutuhkan keluarga yang kokoh dan rumah yang kokoh hingga nantinya melahirkan generasi terbaik,” tegas Ketua Pengurus Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al Hikmah Surabaya Shakib Abdullah. Sebagai ketua pengurus sebuah lembaga pendidikan Islam, melahirkan generasi emas merupakan prioritas utama. Bagi ia, keberhasilan anak menjadi generasi yang unggul berawal dari bagaimana keadaan rumah dan orangtua.

Islam tidak mengenal remaja, tetapi Islam

hanya mengenal dua fase kehidupan bagi setiap manusia yaitu sebelum baligh (anak) dan Akil Baligh (dewasa). “Pada fase akil baligh tanggung jawab berpindah dari orang tua kepada anak. Dosa anak yang selama ini ditanggung oleh orang tua dilimpahkan semua kepada si anak,” beber Shakib.

“Saat itu (akil baligh) anak belum dewasa tetapi sudah memiliki tanggung jawab yang besar,” tutur Shakib. Hal ini termaktub pada Hadits Rasulullah SAW,

“Diangkat pena (tidak dibebani hukum) dari tiga golongan; dari orang yang hingga dia berakal tidur hingga dia bangun, dari anak kecil hingga dia baligh...” (HR. Abu Dawud).

Dari hadits ini, tanggung jawab yang besar sudah dipikulkan ke pundak para anak, yaitu tanggung jawab hukum-hukum Islam. Tanggung jawab besar akan perbuatan si anak di dunia yang nantinya akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah Swt. “Di sinilah peran orangtua sebagai pendidik yang terbaik. Mereka harus bisa menjadi guru pertama dalam bagi anak dan mampu mengkondisikan rumahnya menjadi tempat belajar terbaik,” bebernya.

Pentingnya Kejujuran

Tugas pertama orang tua setelah anaknya Akil Baligh adalah memberikan pendidikan eksternal yang cakup. Memilih lembaga pendidikan yang sejalan dengan visi para orangtua bukan perkara mudah. Menurut Shakib, lembaga pendidikan memiliki dua tugas pokok: mendidik dan mengajar. “Mendidik itu esensinya keteladanan, mengajarkan akhlak serta hubungan dengan Allah SWT sesama manusia,” jelasnya. Ia melanjutkan, “Sedangkan mengajar adalah kompetensi yang esensinya kemampuan yang tergantung dengan ilmu yang dipelajari.” Sekarang, lanjut Shakib, bagaimana tugas ayah dan ibu menyelaraskan visi mengajar antara orang tua sendiri dan lembaga pendidikan.

Setelah mempersiapkan pendidikan dan tempat sang anak untuk belajar, ayah dan ibu harus dapat mencotohkan bagaimana menjadi pribadi yang unggul. Shakib mengungkapkan, hidup ini membutuhkan dua bekal yang harus dimiliki setiap individu (termasuk orangtua) untuk menjadi pribadi yang unggul, yaitu bekal kompetensi yang cukup dan bekal akhlak yang menjadikan kita menjadi umat Allah Swt. yang lebih baik. “Bila orangtua itu sempurna maka dalam perjalanannya ada keseimbangan antara kecerdasan yang diaplikasikan dengan ilmu dan perilaku akhlak mereka sebagai sunatullah manusia yang Allah takdirkan menjadi *khalifatullah fi al ardh*, yaitu menjadi teladan dan contoh,” lanjutnya.

Untuk mempersiapkan generasi

yang akan datang, orangtua harus mempersiapkan bagaimana menjadi pribadi yang jujur dan teladan. “Sepandainya seseorang tanpa kejujuran dan keteladanan tidak memiliki arti apa-apa,” tegasnya. Kejujuran dan keteladanan adalah sesuatu yang dijunjung tinggi di dalam islam. Ustadz Shakib menuturkan kejujuran dan keteladanan adalah bukti keimanan kita kepada Allah Swt. “Esensinya adalah tauhid dan amaliyahnya adalah ibadah,” tambahnya. Rasulullah saw, sambungnya, sendiri menekankan masalah kejujuran yang harus dijunjung tinggi oleh setiap muslim.

“...Dan apabila seorang selalu berlaku jujur dan tetap memilih jujur, maka akan dicatat di sisi Allah Swt. sebagai orang yang jujur. Dan jauhilah oleh kalian berbuat dusta, karena dusta membawa seseorang kepada kejahatan...” (HR. Bukhari no. 6094). Demikian sinyal dari Nabi saw.

“Siapun yang jujur adalah orang dekat dengan Allah Swt, dan siapun yang dekat dengan Allah Swt. pasti memiliki tauhid yang benar, dan siapun yang tauhidnya benar, insyaa Allah ibadahnya akan baik,” beber Ustadz Shakib. Dia juga menambahkan untuk bekal ke depan, orangtua harus mempersiapkan sang anak. Ayah dan ibu harus menanamkan kepada anak bagaimana memiliki potensi yang bisa dia manfaatkan dan bisa diaplikasikan untuk mencari rezeki di muka bumi. “Yang juga dapat diaplikasikan untuk beribadah,” lanjutnya.

Hakikatnya adalah berusaha senantiasa dekat dengan Allah, yang bisa memilih antara rezeki yang halal dan yang haram. “Orangtua yang sukses adalah mereka yang mampu membelanjakan rezeki yang dititipkan Allah ke tempat makin mendekati dia kepada Surga-Nya,” tutur Ustadz Shakib. Dia juga menyatakan bahwa titipan orangtua kepada anak adalah seberapa besar dia menghasilkan generasi *qurrata a’yun*.

“Maka dibutuhkan orangtua dan rumah yang kokoh secara iman dan ketakwaan. Yang nantinya akan melahirkan anak-anak yang cerdas, mulia hatinya dan dekat dengan Allah Swt,” pungkas bapak tiga anak ini.

Naskah : Putra



Foto: Putra

Jidi
Asisten Direktur I
Lembaga Pendidikan Al Falah (LPF) Surabaya

MEMBANGUN KESELARASAN SEKOLAH & KELUARGA

“Anak harus menjadi pembentuk Aqidah bangsa,” ucap Jidi, Asisten Direktur I Lembaga Pendidikan Al Falah (LPF) Surabaya. Sebagai salah satu pengelola lembaga pendidikan Islam, Jidi dan koleganya berusaha menjadikan Al Quran sebagai acuan dalam mendidik dan memasukan setiap unsur agama dalam setiap mata pelajaran.

Ada kekhawatiran jika sekolah lebih menitikberatkan untuk bekal duniawi saja. Ini dibuktikan dengan terpisahnya mata pelajaran umum dengan agama. Begitulah yang disampaikan dan yang dikhawatirkan oleh Jidi. Sebagai pegiat pendidikan, Jidi menuturkan orang kebanyakan orang dewasa ini cenderung berpikir pragmatis.

“Saya khawatir orang cenderung egois dan tidak berpikir untuk umat,” tutur sosok yang berpengalaman menjadi guru ini.

Minimnya perhatian orangtua juga membuat Jidi risau. “Saya menilai banyak anak seakan yatim padahal orangtuanya masih ada,” beber pendidik yang banyak menulis puluhan artikel pendidikan ini. Kesibukan orangtua membuat anak tidak terurus, sehingga seluruh kewajiban mendidik diserahkan kepada lembaga pendidikan saja. “Seakan itu semua cukup lewat sekolah, padahal tidak,” tuturnya. Jidi menuturkan bahwa pendidikan tidak hanya didapat di sekolah saja, tetapi di rumah lebih utama.

“Pendidikan harus dirancang sejak dini,”

karena menurut pria kelahiran Tulungagung ini pendidikan pertama diawali di rumah. “Orangtua harus juga bisa mendidik,” lanjut bapak tiga anak ini. Jidi menegaskan bahwa tanggung jawab tetap ada di orangtua. Hal ini tertera dalam sabda Rasulullah, “Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik.” (HR. Al Hakim no. 7679)

Pendidikan menjadi pemberian terpenting dari ayah dan ibu kepada anaknya. “Terutama pendidikan agama,” tuturnya. Pria kelahiran 20 Januari 1969 ini membayangkan bagaimana perubahan pada anak untuk menjadi lebih baik dari kedua orangtuanya, dan diaplikasikan oleh ayah dan ibu dari anak yang lain dan terus dilanjutkan secara berkelanjutan. “Bayangkan, perubahan masif seperti apa yang bisa terjadi di Indonesia ini?” lanjutnya.

Awas Njomplang

“Banyak keluarga yang hanya belajar di sekolah, padahal di rumahlah tempat si murid paling lama menetap,” tutur Jidi. Jidi melontarkan gagasan untuk menyekolahkan orangtua juga. Pihak LPF kemudian menyelenggarakan bimbingan untuk orangtua. “Kami membimbing orangtua selama satu bulan dengan *parenting skill* agar terjadi sinergi antara orangtua, sekolah dan murid. Karena orangtua tidak hanya membiayai saja,” tegas Jidi.

“Kebanyakan orang tua dan anak itu *njomplang*,” ungkap Jidi. Dia melanjutkan, keadaan orangtua yang secara materi dan kesuksesan terbilang berhasil, bertolak belakang dengan keadaan si anak. “Banyak contoh kasus di Indonesia ini. Ayah atau ibu yang sukses, namun anaknya malah terkena masalah seperti narkoba, hamil pranikah, asusila, dll,” bebarnya. Ketimpangan ini menjadi dasar Jidi mensinergikan antara sekolah, murid dan wali murid itu sendiri.

Mempersiapkan anak adalah sesuatu yang penting, terutama mempersiapkannya menjadi Khalifah. “Allah sendiri menetapkan dalam Al-Qur’an bahwa manusia dijadikan Allah sebagai khalifah, penjaga dan pemimpin di dunia. Inilah yang menjadi dasar kami,” beber Jidi. Dia melanjutkan, anak seharusnya disiapkan menjadi khalifah di masyarakat seperti Rasulullah saw. mempersiapkan para sahabat. “Yang memiliki keshalihan sosial dan generasi-generasi jihad,” harapnya.

Jidi membawa materi pendidikan yang

berbasis Al Quran dan hadits di sekolah yang dia bina. “Contoh matematika, kita hubungkan dengan Al Quran atau hadits. Begitu juga mata pelajaran lain, semua kita kembalikan kepada pedoman hidup kita sebagai muslim. Sehingga siswa tertanam bahwa semua ada di Al Quran,” lanjutnya. Sebagai tenaga pendidik, menurut Jidi tidaklah bisa hanya setengah-setengah. “Keseriusan guru mengajar harus menjadi prioritas utama bagi mereka,” imbuh pria peraih dua kali penghargaan penulis pendidikan terbaik. Menurut Jidi, guru juga harus kreatif dan bermartabat.

Penyamaan visi ini, sambung Jidi, masih menjadi kendala yang ingin dicapai oleh sekolah. “Kami ingin membentuk lulusan yang tidak hanya ahli dalam urusan dunia tetapi juga menjadi pembentuk aqidah dan akhlak yang mulia,” tegasnya. Jidi melanjutkan, membangun aqidah tauhid tidak hanya setelah dewasa. “Tetapi sejak dini, dari keluarga dan rumah yang kokoh secara aqidah dan mulia secara akhlak,” tandas Jidi.

Naskah : Putra

Foto: Putra



Dr. Adian Husaini, MA

ORANGTUA JUGA HARUS BELAJAR KONSEP ILMU

Sesungguhnya keluarga adalah miniatur dari masyarakat. Jika baik keluarga-keluarga itu, maka baik pula kondisi negeri itu. Di antara ciri keluarga yang baik adalah keluarga yang anggotanya mampu menjalankan perannya dengan baik sehingga mampu melahirkan generasi berikutnya yang lebih baik.

Dan sebaliknya, jika masing-masing anggota keluarga tidak mampu berperan dengan baik maka mereka tak akan mampu melahirkan generasi berikutnya yang lebih baik. Bahkan bisa jadi akan lahir generasi yang lebih buruk kualitas akhlak dan ilmunya. Maka tiap keluarga yang terdiri dari orangtua (ayah-ibu) dan anak harus menjalankan perannya demi lahirnya generasi ke depan yang lebih baik. Keluarga harus menjadi embrio yang baik. Karena dari 'pot' inilah kemudian tumbuh tunas bangsa yang menentukan baik atau tidaknya bangsa itu ke depan.

Dr. Adian Husaini, menyampaikan, selama ini banyak yang salah paham bahwa pendidikan seolah-olah hanya identik dengan urusan "sekolah", "kampus", atau "pendidikan formal." Padahal, Islam menetapkan, keluarga adalah satu institusi pendidikan yang utama. Orangtua adalah penanggung jawab utama dalam pendidikan bagi anak-anaknya. "Bahkan UU Sisdiknas No 20/2003 juga mengakui tiga bentuk pendidikan, yakni formal, non-formal, dan informal," jelas Ketua Program Pendidikan Islam Program Pascasarjana (PPS) Universitas Ibnu Khaldun (UIKA) Bogor ini.

Karena itu, orangtua muslim wajib memahami bahwa mendidik keluarga dan anak-anak, memerlukan ilmu yang mencukupi, khususnya ilmu-ilmu fardhu ain yang wajib dimiliki oleh setiap muslim untuk keselamatan diri dan agamanya. Orangtua wajib memahami ilmu aqidah (ushuluddin), ilmu syariah, dan ilmu-ilmu lain yang diperlukan bagi pendidikan keluarga. "Agar orangtua mampu menjaga keluarganya, agar mereka tidak terjebak jeratan setan dan selamat dari api neraka,"

tegas Adian.

Apalagi, lanjut Adian, kini setiap keluarga muslim harus masuk dalam pusaran arus globalisasi dan kebebasan informasi. Segala jenis informasi -yang haq dan yang batil- begitu bebas masuk ke pojok-pojok ruang keluarga, bahkan ke setiap individu anggota keluarga, melalui berbagai jenis alat komunikasi. "Karena itulah, kini sangat diperlukan satu proses pendidikan yang berkualitas tinggi untuk meningkatkan kualitas para orangtua agar memiliki ilmu dan keahlian dalam bidang pendidikan keluarga mampu mewujudkan satu keluarga yang Sakinah, penuh mawaddah wa rahmah," papar bapak enam anak ini.

Karena itu, Adian dan sejumlah cendekiawan muslim yang tergabung Institute for Islamic Thoughts and Civilization (INSISTS) Jakarta membuka program pembekalan keluarga bagi khalayak muslim. "Kami beri nama Program Pendidikan Guru dan Keluarga. Kalau secara kurikulum, program ini bobotnya hampir setara dengan S2," jelasnya.

Sebetulnya, masih kata Adian, kajian intensif ini merupakan jelmaan dari program studi (prodi) Magister Pendidikan Keluarga Sakinah di PPS UIKA. "Sebelumnya program kami buka di UIKA di bawah Program Pendidikan Islam yang memiliki empat konsentrasi. Salah satunya adalah Bimbingan dan Konseling Islam. Di situlah program studi ini kami jalankan pada 2011 lalu. Kemudian kami pindah ke INSISTS agar lebih cair dan mudah bagi masyarakat untuk ikut. Tidak harus ambil S2," ungkapnya.

Hidupkan Tradisi Ilmu

Ditekankan juga, program ini merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk menghidupkan tradisi ilmu, yang dimulai dari keluarga. "Ada orangtua yang berpikir keliru, bahwa karena sudah terlanjur tua, maka dia tidak mau lagi belajar Islam dengan serius. Padahal, mencari ilmu itu hukumnya wajib dari kecil sampai mati," jelas doktor alumnus ISTAC International Islamic University Malaysia



Foto: Putra

(IIUM) ini. “Orangtua harus memberi contoh dan teladan yang baik kepada anak-anaknya. Bahwa mereka tetap sungguh-sungguh dalam mencari ilmu, terutama ilmu untuk selamat di dunia dan akhirat,” pesannya.

Maka, sambung Adian, sangat tidak adil jika orang muslim mau mengerahkan segala potensinya untuk mencari ilmu yang berkaitan dengan kesehatan fisiknya, tetapi kurang peduli dan enggan mencari ilmu untuk keselamatan agamanya sendiri dan keluarganya,” tegasnya.

Waspada Paham Yang Menyesatkan

Sejumlah mata kuliah yang akan diajarkan adalah : *Islamic worldview*, Al-Quran dan hadits untuk Keluarga Sakinah, Ulumul Quran dan Hadits, Manajemen Keluarga Sakinah, Filsafat Pendidikan Islam, Filsafat dan Ilmu dalam Islam, Fiqih Keluarga Sakinah, Pendidikan Anak dalam Islam, Psikologi Pendidikan, Pendidikan Karakter, Sejarah Peradaban Islam, Studi pemikiran-pemikiran Kontemporer, dan sebagainya.

Adian mengungkapkan di banyak majelis taklim yang ia bina terdapat jamaah yang masih kurang bekal kelimuannya terhadap fenomena pemikiran yang menyimpang dari Islam. “Pengalaman di lapangan banyak saya jumpai misalnya anak-anak mereka tidak mendapatkan pengarahan. Bahkan orangtua tidak tahu kalau anaknya yang SMA itu mampu berdiskusi secara

terbuka. Anak sudah harus berdialog tentang masalah liberalisme, pluralisme, gender, dan humanisme,” bebarnya.

Adian memberi beberapa contoh yang sering muncul. “Di konsep ilmu di sekolah hari ini yang dianggap manusia dari kera. Itu dibilang teori ilmiah. Di sekolah, anak bersentuhan dengan pemikiran Barat yang mengandung muatan-muatan yang materialisme, realisme, liberalisme, pluralisme, humanisme, dan HAM yang sekuler itu. Sedangkan orangtua tidak menyiapkan dirinya untuk mengontrol itu. Kadang kala materi itu disampaikan begitu saja. Dianggap itu cuma bahan untuk ujian itu yang dicermati,” ulasnya.

Karena itu, Adian mengusulkan untuk beberapa mejelis taklim agar ditingkatkan sebagian materi kajiannya. “Agar sistematis dan ada kurikulumnya. Konsep ilmu dalam Islam supaya dia bisa membimbing anaknya mencari ilmu yang benar. Orangtua harus bisa membedakan antara sekolah dengan mencari ilmu. Mencari ilmu itu mencari ilmu yang fardhu ain dan fardhu kifayah. Kadang kala di sekolah anak tidak diajarkan mencari ilmu yang benar atau ilmu yang fardhu ain. Harusnya lebih diutamakan daripada yang fardhu kifayah, yang sunnah atau yang mubah,” pungkas pendiri dan pengurus Yayasan Pendidikan At Taqwa Depok ini.

Naskah Oki



M. Jazir ASP (tengah) menghadiri acara milad YDSF ke 30

Foto: Mahsun

M. Jazir ASP

Ketua Dewan Pembina Masjid Percontohan Nasional Jogokariyan Jogja

AYAH-IBU BAHAGIA, ANAK LEBIH BAHAGIA

Bicara keluarga pada hakikatnya kita bicara tentang kader penerus dan kader pemimpin. Itu yang diyakini oleh M. Jazir ASP, Ketua Dewan Pembina Masjid Percontohan Nasional Jogokariyan Jogja. Jazir menyimpulkan hal ini dari surat Al Furqon ayat 74. Ayat ini mengabadikan doa *ibadurrahman* 'hamba-hamba Ar Rahman' dalam firman-Nya, "Dan orang-orang yang berkata, "Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah

kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang yang bertaqwa."

Di ayat ini, lanjut Jazir, orang yang beriman kepada Ar Rahman harus berkiprah sebagai keluarga dan sebagai pemimpin. "Maka keluarga muslim harus menyiapkan calon-calon pemimpin di tengah umat. Setiap keluarga harus berfungsi sebagai wadah pengaderan pemimpin," jelasnya saat menghadiri Milad 30 Tahun YDSF Surabaya



Maret 2017 lalu.

Tak hanya itu, setiap keluarga muslim harus mandiri dalam segala hal. “Kemandirian meliputi ekonomi, pendidikan, dan politik. Nabi Daud itu utusan Allah, beliau juga seorang raja. Namun beliau sehari-hari makan dari hasil tangannya sendiri. Beliau juga mendidik Sulaiman menjadi generasi yang lebih baik. Sulaiman mendapat karunia sebagai nabi, raja, kekayaan dan kekuasaan yang tak ada tandingan manusia setelahnya. Bukankah mereka ini teladan hidup bagi orang beriman,” tegas Jazir.

Maka, masih kata Jazir, kunci dari pengaderan generasi adalah keteladanan. Hal ini harus jadi masuk jiwa setiap pendidik dan orangtua. “Misalnya masalah kebersihan, kita masih hanya sebatas slogan. Kita lihat toilet-toilet di sekolah dan di tempat umum. Masih taraf tulisan jagalah kebersihan. Tapi belum bersih dan belum bebas dari aroma yang tidak sedap,” ungkap bapak empat anak ini.

Soal disiplin waktu juga demikian. “Di Jepang, kepala sekolah selalu tiba lebih dahulu untuk menyambut siswa. Mestinya kita tak perlu dipaksa disiplin. Karena Islam sudah mengajarkan *Wal Ashr* ‘Demi waktu’. Sehingga kedisiplinan kita ini karena perintah Allah,” tegas pria yang berhasil membina sejumlah remaja masjid Jogokariyan hingga menjadi tokoh nasional ini.

Ungkapan Biar Bapak Saja Yang Menderita

Redaksi *Al Falah* sempat bertanya tentang fenomena orangtua yang rela memanjakan anak-anaknya agar mereka tidak ikut menderita seperti orangtuanya dulu. “Ya memang ada ucapan orangtua seperti ini, ‘Cukup Bapak saja yang merasakan susah, anak-anak tak perlu merasakannya.’ Tentu ini anggapan yang salah,” tukas Jazir.

Menurut Jazir, orangtua harus merasa bahagia kapan pun itu. Dulu, kini maupun esok. “Ayah dan

ibu harus bahagia kapan pun dan dimana pun juga. Dan anak-anak harus lebih bahagia. Karena pendidikan itu membangun kebahagiaan dunia akhirat,” ujarnya menampik anggapan itu.

Selama mendampingi dan mendidik anak, ayah dan ibu harus dalam suasana bahagia. “Bapaknya bahagia menemani anak belajar. Bapak bahagia menemani karena dulu belum ada ilmu. Sekarang banyak sumber belajar, bisa dari internet,” jelas pria yang berhasil mengantarkan salah putranya studi di Jepang ini.

Orangtua jangan malu untuk terus belajar. “Bahkan kita bisa belajar dari anak-anak kita. Dulu saya tidak tahu cara buka internet. Akhirnya saya belajar dari anak. Sambil mendampingi, kita belajar dari mereka. Jadi jangan merasa kita menderita untuk anak. Kita harus bahagia untuk anak kita agar mereka lebih bahagia,” beber bapak yang berhasil mengantarkan salah satu putranya dalam forum internasional ini.

Jazir mengusulkan agar kegiatan pembelajaran bagi wali murid harus lebih intensif dan terstruktur. “Sekolah harus mengusahakan kegiatan ini secara serius. Waktu anak saya tinggal di Jepang, dia harus ikut kursus di sekolah tempat cucu saya sekolah. Sebelum anaknya bersekolah, orangtuanya harus sekolah dulu. Sehingga orangtua kan memperkuat guru. Ya istilahnya kegiatan *parenting*,” ceritanya.

Dengan demikian, tiap keluarga menyadari tugas dan dibebankan Allah Swt. Setiap orangtua diperintahkan untuk menyiapkan pemimpin-pemimpin terbaik bangsa. “Seharusnya sudah menjadi kesadaran kalau kita berhasil mendidik anak kita menjadi pemimpin yang menyelesaikan persoalan masyarakat. Maka selesai persoalan bangsa ini. Kalau tidak menyiapkan, justru anak kita akan menjadi persoalan masyarakat,” pungkasnya.

Naskah Oki



Foto: Mahsun

SEKOLAH SAHABAT, KERJA SAMA LPF DARUSSALAM & YDSF

Tepat Selasa (23/05) perwakilan siswa-siswi SD Al Falah Tropodo Sidoarjo didampingi guru beserta tim YDSF Surabaya dan Sidoarjo menuju pulau Madura. Agenda ini merupakan rintisan program *Sekolah Sahabat: Sekolah membantu Sekolah*. Sekolah yang dipilih untuk dibantu merupakan wilayah Guru Jatim Mengajar YDSF yaitu MI Miftahul Huda Kec. Kokop, Bangkalan yang jaraknya kurang lebih satu jam dari jembatan Suramadu.

Havis (kelas 5) bersama 15 kawannya dari SD Al Falah Tropodo Sidoarjo terlihat ceria sejak awal berangkat jam 8 pagi tadi. "Saya senang bisa diajak jalan-jalan sama teman-teman, sambil ngantarkan buku perpustakaan untuk sekolah di Bangkalan sana," katanya.

Sesampai lokasi memasuki jalan setapak yang tak bisa dilalui oleh kendaraan roda empat. Terpaksa siswa-siswi dan guru-guru ini jalan kaki menuju lokasi MI Miftahul Huda yang berjarak 1 km lagi. Namun tak nampak kelelahan di wajah anak-anak ini, malah sambil berlarian mereka seakan tak sabar bertemu sekolah yang ingin mereka bantu.

"Lembaga Pendidikan Al Falah (LPF)

Darussalam Tropodo, meliputi pendidikan TK-SD-SMP, program ini dari anak-anak yang setiap hari berinfaq di kelas. Ada yang infaq Rp 500, Rp 1.000, Rp 2.000 yang tiap hari disisihkan dari uang jajan mereka. Setelah dikumpulkan dan dijadikan sebagai dana untuk kegiatan sosial. Salah satunya untuk membantu sekolah yang membutuhkan bantuan ini," kata Musyafa', M.Pd.I.M.Pd., Direktur LPF Darussalam Tropodo, Sidoarjo.

Siapa sangka uang jajan yang disisihkan anak-anak ini terkumpul mencapai Rp 12 juta, donasi ini lalu disalurkan pada MI Miftahul Huda dalam wujud sebuah perpustakaan. Di akhir acara Direktur LPF Darussalam Tropodo, Musyafa' meresmikan Perpustakaan MI Miftahul Huda didampingi oleh Widodo AS, Manajer YDSF Sidoarjo.

"Teman-teman harus bersyukur, karena sekolah kita lebih bagus dari mereka. Dan jangan berhenti untuk peduli sesama, kami bangga menjadi Sekolah Sahabat," kata Aliya (siswi kelas 6) sebelum perjalanan pulang bersama teman-temannya.

Naskah : Mahsun

WARUNG SEDEKAH (WAREK) PERUT KENYANG, SEDEKAH PUN LAPANG

Suasana Jalan Gubeng Kertajaya 9 Raya nomor 10 Surabaya, tepatnya di warung Penyetan Ajeng Rahayu, ramai dikunjungi pembeli. Bukan hanya didatangi pembeli seperti biasanya untuk persiapan berbuka puasa, namun 30 dhuafa terdiri dari para lansia, tukang becak & tukang sampah turut mendatangi warung ini.

Warung ini mulai hari itu (6/6/2017) secara resmi menjadi WARUNG SEDEKAH YDSF dibuka. Siapapun yang makan di warung ini terutama dhuafa, cukup memberikan sedekah seikhlasnya dan mendapat seporsi nasi makan. "Semoga bisa meringankan beban dhuafa untuk kebutuhan makan, terutama di bulan Ramadhan ini," kata Andri Septiono selaku penanggung jawab Zakat untuk Mustahik (ZUM) yang membidangi Warung Sedekah.

Bila memang untuk membantu dhuafa,

mungkin ada pertanyaan mengapa tidak digratiskan saja makanannya? Imron Wahyudi, Manajer & Zakat Kemanusiaan selaku pengelola program menjawab ini sebagai mengkampanyekan sedekah. "Kami sengaja tidak menggratiskan, untuk membudayakan sedekah. Bukan hanya orang kaya saja yang bisa sedekah. Yang tidak kaya pun bisa bersedekah, berapa pun jumlahnya, tetap dinamakan sedekah," ujarnya.

Pembukaan Warung Sedekah (Warek) ini dihadiri oleh warga sekitar Jl. Gubeng Kertajaya Gang 9 Raya. Di antaranya yang hadir adalah para lansia, abang becak, pasukan kuning (petugas kebersihan). "Alhamdulillah, semua bisa merespon baik dengan adanya warung sedekah ini. Memang sengaja tidak digratiskan untuk melatih bahwa mereka saja yang notabene kurang mampu bisa sedekah. Yang kadang orang melihat tangannya selalu ada di bawah. Tapi sekarang mereka mau bersedekah dengan seikhlasnya. Berapapun nilai sedekah tidaklah penting. Namun paling tidak menjadi budaya bagi mereka untuk tetap memberi pada siapapun dan kondisi apapun," jelas Imron.

Konsep awalnya adalah memilih sebuah warung yang bisa memberikan pelayanan kepada dhuafa, dalam hal ini ketika Ramadhan memberikan buka puasa kepada para dhuafa. Dengan catatan, dhuafa yang diberi nasi dari warung sedekah ini tidak perlu membayar ke pemilik warung. "Mereka cukup berinfaq ke YDSF, insyaallah kebutuhan untuk berbuka bagi dhuafa terpenuhi. Program ini pertama kali diadakan di YDSF di Ramadhan dan dibuka sampai 20 Juni 2017," sambung Andri.

Sejumlah warga telah menikmati Warek ini. Salah satunya Sutrisno, petugas pemungut sampah wilayah Kertajaya, Surabaya. "Alhamdulillah, hari ini YDSF buka Warung Sedekah. Ini sangat bermanfaat bagi teman-teman saya sesama tukang sampah. Juga bagi tukang becak dan para lansia. Bisa meringankan beban untuk berbuka puasa," tutur pria asal Jombang, Jawa Timur ini.

Naskah: Mahsun

Foto: Mahsun



YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH

LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

ASET	2016	2015
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	5.303.544.582	3.073.094.610
Piutang	694.762.918	1.112.111.796
Uang Muka dan biaya dibayar dimuka	140.667.667	136.250.072
Jumlah Aset Lancar	6.138.975.167	4.321.456.478
Aset Tidak Lancar		
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	3.610.919.888	3.027.024.767
JUMLAH ASET	9.749.895.055	7.348.481.245
LIABILITAS DAN ASET BERSIH		
Liabilitas Jangka Pendek		
Biaya yang masih harus dibayar	70.962.132	20.826.937
Utang Lain-lain	36.642.734	47.770.942
Utang pajak	8.444.753	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	116.049.619	68.597.879
Liabilitas Jangka Panjang		
Liabilitas Imbalan Kerja	1.575.435.539	1.565.105.653
Jumlah Liabilitas	1.691.485.158	1.633.703.532
Saldo Dana		
Saldo dana zakat	253.086.875	130.451.721
Saldo dana infaq	7.188.152.692	4.800.160.642
Saldo dana amil	200.086.450	425.619.518
Saldo dana waqaf	289.594.264	238.926.253
Saldo dana bagi hasil dan non halal	127.489.616	119.619.579
Jumlah Saldo Dana	8.058.409.897	5.714.777.713
JUMLAH KEWAJIBAN DAN SALDO DANA	9.749.895.055	7.348.481.245

YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH LAPORAN PERUBAHAN ASET KELOLAAN PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

KETERANGAN	SALDO AWAL	PENAMBAHAN	PENGURANGAN	SALDO AKHIR
TAHUN 2015				
Dana Infaq/Sedekah - Aset Lancar Kelolaan Piutang bergulir	397.062.500	377.890.000	315.256.000	459.696.500
Dana Infaq/Sedekah - Aset Tidak Lancar Kelolaan Kendaraan	-	75.000.000	625.000	74.375.000
TAHUN 2016				
Dana Infaq/Sedekah - Aset Lancar Kelolaan Piutang bergulir	459.696.500	356.399.558	588.924.058	227.172.000
Dana Infaq/Sedekah - Aset Tidak Lancar Kelolaan Kendaraan	74.375.000	125.000.000	8.541.667	190.833.333

Laporan Keuangan Yayasan Dana Sosial Al Falah yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 telah diaudit oleh auditor independent dengan opini WAJAR.

Surabaya, 5 Mei 2017


Ir. H. AbdulKadir Baraja

YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH
LAPORAN PERUBAHAN DANA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

	2016	2015
DANA ZAKAT		
Penerimaan		
Penerimaan Muzaki Individu	7.539.815.209	7.230.270.235
Penerimaan Zakat Fitrah	96.916.042	212.053.736
Jumlah Penerimaan Zakat	7.636.731.251	7.442.323.971
Penyaluran Terikat Temporer		
Fakir Miskin	2.474.983.206	2.256.881.166
Fisabilillah	3.989.942.389	4.648.990.087
Gharim	50.640.000	12.500.000
Muafaf	27.000.000	25.000.000
Zakat Fitrah	-	-
Ibnu Sabil	6.598.000	1.740.000
Amil	964.932.502	839.716.505
Jumlah Penyaluran Zakat	7.514.096.097	7.784.827.757
Kenaikan (Penurunan)	122.635.154	(342.503.786)
Dana Zakat Awal Tahun	130.451.721	472.955.507
Dana Zakat Akhir Tahun	253.086.875	130.451.721
DANA INFAQ		
Penerimaan Terikat Temporer	17.872.440.389	15.691.126.959
Penerimaan Tidak Terikat	25.208.835.063	24.605.078.620
	43.081.275.452	40.296.205.579
Penyaluran Terikat Temporer	16.085.797.528	9.505.586.634
Penyaluran Tidak Terikat	15.998.486.883	25.478.916.820
Bagian Amil dari Dana Infaq	8.608.998.991	7.078.331.658
	40.693.283.402	42.062.835.112
Kenaikan (Penurunan)	2.387.992.050	(1.766.629.533)
Dana Infaq Awal Tahun	4.800.160.642	6.570.244.167
Dana Infaq Akhir Tahun	7.188.152.692	4.803.614.634
DANA AMIL		
Penerimaan Bagian Amil		
Penerimaan Amil dari Dana Zakat	964.932.502	839.716.505
Penerimaan Amil dari Dana Infaq	8.608.998.991	8.268.147.069
Penerimaan Amil Lainnya	120.000.000	75.861.552
Jumlah Penerimaan Bagian Amil	9.693.931.493	9.183.725.127
Pengeluaran Amil		
Penggunaan Beban Gaji & Tunjangan	6.992.102.813	6.964.269.424
Penggunaan Beban Administrasi & Umum	1.765.580.911	1.820.626.767
Penggunaan Beban Promosi & Publikasi	627.657.168	500.518.910
Penggunaan Beban Penyusutan Aset Tetap	513.366.586	346.998.848
Penggunaan Baban Amil Lainnya	20.757.083	560.558.402
Penggunaan Beban Humas	-	46.400.000
Jumlah Pengeluaran Bagian Amil	9.919.464.561	10.239.372.351
Penurunan	(225.533.068)	(1.055.647.225)
Dana Amil Awal Tahun	425.619.518	1.481.266.743
Dana Amil Akhir Tahun	200.086.450	425.619.518
DANA WAQOF		
Penerimaan	180.468.011	58.726.253
Penyaluran	129.800.000	-
Kenaikan	50.668.011	58.726.253
Dana Waqof Awal Tahun	238.926.253	180.200.000
Dana Waqof Akhir Tahun	289.594.264	238.926.253
DANA BAGI HASIL DAN NON HALAL		
Penerimaan	24.356.695	17.898.004
Penggunaan	16.486.658	34.806.020
Kenaikan (Penurunan)	7.870.037	(16.908.016)
Dana Bagi Hasil & Non Halal Awal Tahun	116.165.587	133.073.603
Dana Bagi Hasil & Non Halal Akhir Tahun	124.035.624	116.165.587



Foto: Putra

Yales Suwarni Artiningsih

KAKAK DAN ADIK JUGA IKUT JADI MUALLAF

Aku lahir dengan nama Yales Suwarni Artiningsih. Aku adalah anak ke dua dari empat bersaudara. Aku dilahirkan dari keluarga yang beragama katolik, tetapi dari sini keberkahan Allah SWT datangkan kepadaku. Keluarga yang sangat toleran membuat saya mudah

berkembang hingga saya memeluk islam sekarang.

Yales, begitulah aku biasa disapa oleh teman-teman. Kehidupanku bisa terbilang mulus-mulus saja. Memiliki keluarga yang baik, teman-teman yang juga baik hingga saya menikah di tahun 1997. Aku menikah dengan pria yang beragama

Islam, bertentangan dengan agamaku yang katolik. Secara otomatis saya bersyahadat karena mengikuti suamiku.

Kehidupan baruku mulai berjalan, kehidupan dalam Islam. Saya mulai shalat dan ibadah lainnya. Kekurangan bimbingan menjadi kendala pertamaku dalam memeluk agama yang indah ini. Alhamdulillah, Allah memberikan keberkahan dalam keinginan saya untuk terus menggali ilmu dan belajar lebih. Allah membukakan jalan menuju Masjid Al-Falah, tepatnya di lembaga kursusnya.

Saya bertanya dan ternyata benar, di Al-Falah banyak mata pelajaran yang menambah iman saya. Tetapi karena posisi saya yang muallaf yang membutuhkan bimbingan lebih dalam agama saya bertanya kepada Ustadzah yang bersangkutan, “Ustadzah, apakah ada bimbingan muallaf di sini?” saya bertanya secara polos. “Oh ada Bu khusus untuk bimbingan muallaf di sini.”

Alhamdulillah, Allah mudahkan lagi dengan ini. Bergabunglah saya ke dalam komunitas muallaf di masjid Al Falah. Tidak lama setelah saya muallaf, ayah dan ibu saya mengetahui hal ini. Saya harus secara jujur mengatakan ini kepada ayah dan ibu saya. Mungkin dibayangkan banyak orang saat sang anak muallaf dan keluar dari agama lamanya, dia akan dikucilkan di hadapan keluarganya. Tetapi tidak dengan keluarga saya.

Saat orang tua saya mengetahui saya sudah muallaf, Allah kembali memudahkan. Mereka sangat toleran dengan agama saya. Prinsip ayah dan ibu saya, agama apapun dipilih tidak boleh setengah-setengah. “Kamu harus tetap beragama dengan benar, shalat yang benar dan melakukan ibadah lainnya juga dengan baik,” tutur ayah saya. Kelonggaran yang Allah berikan ini membuat banyak dari keluarga saya yang muallaf.

Tepatnya adalah kakak tertua saya yang laki-laki dan adik saya. Kakak saya menikah dan setelah itu dia mengikuti agama istrinya dan menjadi seorang muslim. Begitu pula adik saya, dia menjadi seorang muslim juga setelah menikah dan kita semua keluarga besar hidup harmonis dalam toleransi yang Allah tanamkan ke hati kami masing-masing.

Saya ingin menjadi contoh anak-anak saya. *Alhamdulillah*, saya sudah dikaruniai 2 anak, yang paling besar sudah berkuliah di Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Anak-anak adalah motivasi saya untuk belajar lebih lagi. Bahkan

“

Saat orang tua saya mengetahui saya sudah muallaf, Allah kembali memudahkan. Mereka sangat toleran dengan agama saya. Prinsip ayah dan ibu saya, agama apapun yang dipilih tidak boleh setengah-setengah.

”

mungkin mencontohkan bahwa kita bisa berdakwah dengan mudah.

Saya sangat senang bila ada yang bertanya kepada saya mengenai saya sebagai muallaf. Saya sangat senang bercerita dan Insyaa Allah menjadi inspirasi banyak orang untuk terus belajar agama. Seperti saat ada kajian atau ceramah, saya sering memberikan infonya ke teman-teman kerja saya di Rumah Sakit Siloam. Lebih senang lagi saat mereka antusias, “Les, nanti lagi ya bagi-bagi infonya butuh ini.” Banyak dari mereka berkata seperti itu.

Antusiasme ini saya tularkan ke teman-teman. Bersama teman-teman saya pernah mengadakan safari dakwah ke Madura dan mengadakan pengajian di sana. Menjadi sarana dakwah itu sangat menyenangkan, terutama kami ini yang sebagai muallaf. Menginspirasi mereka untuk terus berjuang dalam berdakwah dan mencari ilmu agama.

Naskah: Putra

Gus Adhim
Santri Ponpes SPMAA
Lamongan



MENJADI SANTRI BERTRADISI NABI

Ayah sekaligus guru hidup saya, Bapak Guru MA. Muchtar, pernah jalan kaki menyusuri utara Pulau Jawa, sekitar awal 60-an. Lelaku itu beliau tempuh setelah berjumpa hidayah peristiwa metafisika di Sumatera yang membangunkan kesadaran beliau tentang makna hakiki sejatinya santri. Meski beliau sendiri pernah nyantri di Krapyak, Tebuireng, Lirboyo, Langitan, dan Sidoresmo. Namun pemahaman ma'rifat kesiantrian baru beliau rasakan saat *riyadloh* setelah mengalami *jadzab khowariqul adat* tadi.

Setelah nyantri di beberapa pesantren Jawa dan kemudian merantau selama di Sumatera, beliau telah mendirikan madrasah dan setiap hari melasanakan giat tarbiyah secara sukarela *lillaahi ta'ala*. Mulai dari proses pencarian kayu di hutan, membikin kursi, hingga membangun sarana fisik bangunannya, beliau lakukan semua secara swadaya dan dibantu masyarakat setempat. Bila dilihat dari jasa pengabdian umat dan

pahala kebaikan akhirat, aktivitas amal sosial beliau ini seperti sangat mencukupi syarat dilabeli santri.

Namun ternyata itu semua belum cukup begitu saja. Kesadaran santri yang mengilhami ayah saya ini justru berangkat dari rasa tak punya apa-apa dalam menemukan paham. Selalu yang ada perasaan kekurangan pengetahuan dan sadar diri penuh kesalahan, sehingga tumbuh semangat mencari ilmu baru dengan *khidmat wirai* berperilaku.

Pada saat beliau diperlihatkan pendar sinar yang mengubah total pemahaman tentang makna hakiki santri ini, justru beliau menampak banyak dosa akibat terlalu membanggakan status kesiantrian yang formal dan pembiasaan fokus keakuan ritual. Sehingga kerap lupa masih banyak kekurangan yang harus disempurnakan, terutama perekatan hubungan antara manifestasi keshalihan dan bukti keilmuan.

Inspirasi cerita nyantri Abah Muchtar ini relevan dengan kisah pencarian





keilmuan yang dilakoni Nabi Musa as. Dengan label Rasul berkategori ulul azmi dan gelar kalaamullaah, Nabi Musa as selayaknya sudah cukup benar ketika menjawab pertanyaan Bani Israil “siapa hamba terbaik di muka bumi” saat itu. Bahwa Nabi Musa-lah hamba yang terbaik sebagai utusan Tuhan, peneladan kebenaran sekaligus representasi misi ilahi di bumi.

Lalu sebagaimana diceritakan Al Quran, jawaban Nabi Musa as itu ternyata perlu penyempurnaan dengan cara diperintahkan Allah Swt. untuk mencari tahu dan menggali ilmu kepada hamba yang bernama Khidhir. Nabi Musa as pun bertekad *au amdliya hukubaa*. “Aku tak akan berhenti (berjalan) hingga bertahun-tahun” (QS. Al Kahfi 60).

Tak Kenal Pensiun Belajar

Kisah Nabi Musa dalam Al Kahfi yang -bagi para santri- didaruri tiap Jumat pagi membidani inspirasi tentang visi *tholabul ilmi*. Betapa pencarian sumber keilmuan yang berkebenaran Tuhan mesti diikhtari dengan jalan kesengsaraan, perjuangan kesabaran, dan jaminan keberlanjutan.

Ilham dari Nabi Musa ini mengarifi prinsip dan tradisi pembelajaran Nabi yang *minal mahdi ilal lahdi*. *Long-life learning*. Belajar berikhtiar benar selama usia masih ada; mumpung hayat dikandung jasad. Pada proses inilah, Nabi Musa as mengilhamkan keteladanan kepada para santri untuk meraih ilmu. Santri itu filosofi ilmu. Makanya humaniora Jawa membaca mereka itu *ngelmu* alias *angel ketemu*. Tak cukup hanya dengan mengaku.

Berangkai pesan Al Quran jika lautan dijadikan tinta dan pepohonan dirupakan pena, maka tak kan pernah tuntas lunas ilmu Allah meski dikuras dalam milaran kelas. Maka menjadi santri adalah mengikuti filosofi ilmu ilahi ini. Pribadi berciri santri harus haus dan tak pernah putus menemukani kebenaran lalu mengamalgakannya kepada dunia. Santri adalah profesi dari jabang bayi sampai liang mati. Tidak berhenti alumni nyantri saat bersuami-istri atau jeda masa pensiun ketika usia menahun.

Hikmah itulah yang sering di-*briefing* Bapak Guru MA. Muchtar kepada kami sebagai renungan pengejawentahan. Di asrama pesantren Sumber Pendidikan Mental Agama Allah (SPMAA), warisan setengah abad praktik kesantrian beliau masih berkelanjutan dirasakan oleh ratusan santri dari balita hingga lansia, multibangsa. Semua sarannya tersedia tanpa pungutan biaya alias *lillaahi ta'ala* semata.



Foto: Samir

Fuad Muhammad Zein

Anggota Penulis Muslim Bina Qolam Indonesia

CARA RASULULLAH DALAM MEMBANGUN BASIS SOSIAL POLITIK



Seperti biasa, tiap kali bangsa ini menggelar pesta demokrasi, adu kekuatan politik selalu mewarnai. Proses yang seharusnya menjadi ajang pemersatu bangsa, justru memunculkan fakta yang sebaliknya. Masyarakat selalu terbelah dalam kelompok-kelompok yang diadu oleh pandangan politik kandidatnya. Sering kali hal ini mengancam disintegrasi bangsa yang berujung pada hancurnya persatuan bangsa. Bila kompetisi terjadi ketika masa-masa pemilihan berlangsung, maka hal tersebut wajar. Namun menjadi masalah bila pascapemilihan seteru politik masih

berlangsung.

Sebagai umat dengan jumlah mayoritas, kaum muslim Indonesia memiliki kesempatan besar sebagai agen yang mengubah kondisi ini. Dengan meneladani bagaimana Rasulullah saw. bersikap dalam perselisihan & memimpin sebuah masyarakat dengan cita-cita besar. Hingga membangun manusia yang dipersiapkan sebagai *syuhadaa' alannasi*, umat Islam bertugas memberikan solusi dan menjadi pemersatu bangsa.

Rasulullah saw. sebagai pemimpin umat memiliki kecerdasan yang luar biasa. Tidak hanya dalam hal agama, tetapi juga pada aspek-

aspek penting kehidupan manusia. Contohnya, ketika rombongan umat Islam dari Madinah kembali ke kota mereka, beliau mengutus bersama mereka sahabat Abdurrahman bin Auf untuk membantu umat Islam dalam membangun perekonomian mandiri dalam bentuk sebuah pasar yang disebut dengan suqul Anshor. Upaya ini bertujuan untuk menghindarkan umat Islam dari praktik riba dalam perdagangan dengan kaum Yahudi. Ketika itu mereka menguasai perekonomian Madinah.

Tugas ini bukan untuk mendiskriminasi kaum Yahudi. Dengan demikian, terciptalah praktik ekonomi proteksi yang menguatkan perekonomian umat Islam, dan menjadikan mereka terlepas dari dominasi ekonomi Yahudi yang penuh dengan kecurangan. Di sinilah Nabi telah membangun elemen ekonomi sebagai salah satu pondasi kuat dalam membangun masyarakat. Maka ketika Nabi hijrah, bangunan ekonomi tersebut telah berdiri kokoh dan dengan demikian pengaruh Islam pun kuat. Inilah kenapa masyarakat pun bersepakat dengan suka rela dengan segala butir dalam piagam Madinah.

Bagaimana Rasul saw. membina masyarakat sangatlah bijaksana dan cerdas. Sebelum menjadi pemimpin Madinah, Nabi saw. telah memberikan bukti konkrit yang bisa menjadi tawaran nyata bagi setiap individu dalam masyarakat madinah. Inilah komunikasi sosial yang dicontohkan Nabi saw. Praktik komunikasi yang benar-benar membangun masyarakat menjadi lebih baik secara ekonomi dan sosial. Terbukti piagam Madinah pun disetujui secara aklamasi oleh seluruh masyarakat Madinah meskipun tidak semuanya beragama Islam.

Membangun Jiwa Manusia

Selain itu, dalam peristiwa Fathu Makkah sekali lagi Nabi Muhammad saw. menunjukkan kelasnya sebagai pemimpin. Ketika umat Islam berhasil memasuki Makkah, beliau tidak langsung menganggap semua penduduk Makkah sebagai lawan politik. Justru beliau menghargai dan menjaga kehormatan mereka. Hal itu ditunjukkan dengan memberi hak istimewa Abu Sufyan yang merupakan pemimpin Makkah waktu itu, sebagai orang yang bisa memberi perlindungan. Hal yang patut diteladani sebagai sikap menghargai dari seorang pemenang. Beliau tidak lantas menjatuhkannya wibawa Abu Sufyan, tetapi tetap menjaganya sebagai seorang sosok yang terhormat bagi masyarakat Makkah.

Setelah itu pun Nabi saw. langsung menuju

Ka'bah sebagai konsistensi misi dalam peristiwa ini. Karena Fathu Makkah tidak semata kepentingan politik, namun lebih fundamental dari itu adalah kepentingan agama. Seluruh bentuk berhala dihancurkan sebagai simbol kelahiran kembali masyarakat Makkah kepada yang lebih baik. Penghancuran berhala tersebut pun merupakan simbol penghancuran segala macam sekat yang mengkotak-kotakkan masyarakat atas dasar suku. Sehingga dengan demikian, perbedaan suku telah melebur dalam satu identitas, yaitu Islam.

Inilah yang menjadikan Islam bisa berkembang dan pesat dalam penyebarannya ke seantero penjuru dunia. Nabi saw. tidak saja berhasil membangun sebuah komunitas sosial. Tapi juga berhasil memproduksi manusia-manusia berkualitas unggul yang mampu memberikan perubahan drastis yang tidak bisa ditandingi manusia manapun sepanjang sejarah.

Maka tidak salah bila seorang penulis sekaligus politisi Perancis Alphonse de Lamartine pernah menyatakan bahwa tidak ada yang bisa menandingi kejeniusan Rasulullah saw. Lanjutnya, bahwa banyak pemimpin yang berusaha membangun prajurit, hukum dan kekuasaan. Padahal apa yang mereka bangun hanyalah aspek material yang sering kali hancur di depan mata mereka. Namun berbeda dengan Muhammad saw, ia tidak hanya membangun aspek material namun lebih dari itu. Ia membangun manusia yang itu bisa menjadikan jiwa sepertiga penduduk bumi menjadi bangsa yang merdeka.

Inilah yang seharusnya dipraktikkan masyarakat dalam setiap kali pemilihan kepala pemerintahan. Setiap ideologi dan latar belakang harus segera dilebur dalam satu jiwa dan satu misi. Hal tersebut akan menjadikan masyarakat lebih mawas dan awas terhadap setiap kebijakan yang dibawa oleh pemimpin terpilih. Mereka harus menjadi agen yang cerdas dan bijaksana layaknya umat Islam di masa Rasulullah. Setiap pertikaian yang dilatarbelakangi perbedaan tidak akan selesai karena manusia secara fitrahnya adalah berbeda antara satu dan lainnya. Namun meski demikian jiwa kesatuan dalam satu visi akan menjadikan perbedaan tersebut sebagai komponen-komponen yang membuat bangsa ini merdeka dan berdaulat dalam kebanggaannya.

A. Pena (Peduli Anak) Bangsa.

Yakni pemberian bantuan pendidikan untuk siswa *dhuafa* dalam bentuk dana biaya pendidikan, pendidikan karakter, serta bantuan paket peralatan sekolah. Beasiswa tersebut ditujukan untuk siswa *dhuafa* dengan harapan meringankan beban orangtua siswa.

Selama 30 tahun Yayasan Dana Sosial Al Falah berdiri telah memberi banyak beasiswa kepada siswa *dhuafa* mulai dari jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan di tahun

ajaran baru, Yayasan Dana Sosial Al Falah memberikan paket pendidikan dengan nama program "*Back to School*" dengan harapan kebutuhan siswa terpenuhi.

B. Pembinaan Guru Islam.

Meng-upgrade kualitas guru Sekolah Dasar Islam utamanya di daerah pedesaan untuk meningkatkan kualitas mereka dalam mengajar. Oleh karena itu Yayasan Dana Sosial Al Falah telah banyak mengadakan program pelatihan untuk

BEASISWA PENA BANGSA TAHUN 2001 HINGGA 2006



27.034
Siswa SD/
MI penerima
beasiswa Pena
Bangsa.

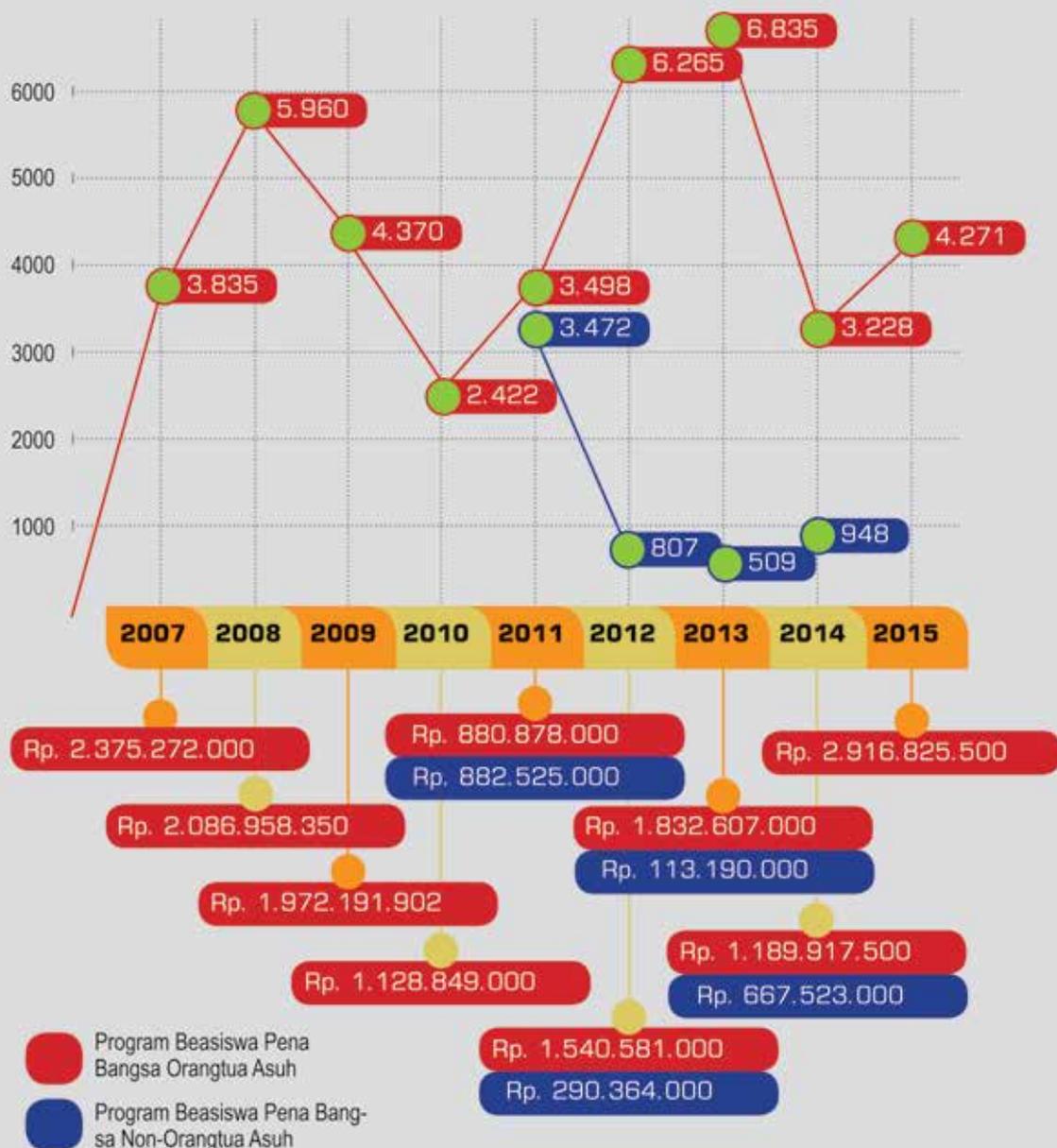
9.031
Siswa SMP/SLTP/
MTs penerima
beasiswa Pena
Bangsa.

3.397
Siswa SMA/SLTA/
MA penerima
beasiswa Pena
Bangsa.

Rp. 5.734.277.000,-

Jumlah dana yang telah tersalur untuk program Pena Bangsa sejak tahun 2001 hingga 2006.

PENERIMA BEASISWA PENA BANGSA TAHUN 2007 HINGGA 2015



Rp. 17.877.682.252,-

Jumlah dana yang telah tersalur untuk program Pena Bangsa sejak tahun 2007 hingga 2015.

46.420

Siswa SMA/SLTA/MA penerima beasiswa Pena Bangsa.



Foto: Samir



Ayu Febriana Rantiningrum, SH. MH*

SEKILAS MENGENAL KEGUNAAN PASPOR & VISA

Setiap warga negara suatu negara yang akan melakukan perjalanan antarnegara wajib melengkapi dokumen perjalanan. Yaitu dokumen resmi yang dikeluarkan oleh pejabat yang berwenang dari suatu negara, atau PBB atau organisasi internasional lainnya. Yang diakui adalah paspor dan visa.

Kedua dokumen tersebut adalah dokumen penting bagi warga negara sebuah negara untuk bepergian ke negara lain. Namun ada perbedaan yang signifikan di antara keduanya.

Paspor

Paspor Republik Indonesia adalah

dokumen yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia kepada warga negara Indonesia untuk melakukan perjalanan antarnegara yang berlaku selama jangka waktu tertentu.

Di Indonesia, terdapat dua jenis paspor yang berlaku yaitu paspor biasa dan E- paspor yang berlaku sejak 2013 bagi warga negara Indonesia. Yang membedakan antara kedua paspor tersebut adalah chip yang terdapat di e-paspor. Data di e-paspor itu lebih lengkap dari paspor biasa. Kalau paspor biasa datanya hanya data pemegang saja. E-paspor datanya lengkap dan akurat seperti data biometrik. Data biometrik merupakan data-data seperti sidik jari dan bentuk wajah pemegang e-paspor yang bisa

dikenali dengan cara pemindaian.

Data biometrik dalam e-paspor sesuai dengan standar yang dikeluarkan oleh International Civil Aviation Organization (ICAO) dan telah digunakan di dalam paspor berbagai negara lainnya seperti Australia, Amerika Serikat, Malaysia, Inggris, Jepang, Selandia Baru, Swedia, dan lain-lain. Hal yang berbeda lainnya adalah dalam hal keamanan. Adanya chip di e-paspor akan membuat paspor sulit dipalsukan dibanding paspor biasa yang rentan dipalsukan.

Untuk penggunaan, e-paspor memiliki keuntungan seperti dalam kunjungan wisata. Perbedaan lain adalah kesempatan untuk lebih mudah mendapatkan penyetujuan visa kunjungan bagi pemegang e-paspor. Hal itu disebabkan data-data pemegang e-paspor telah akurat dan valid serta dapat dengan mudah diverifikasi oleh kedutaan negara yang akan didatangi.

Biaya pembuatan e-paspor dan paspor biasa juga berbeda. Perbedaan itu karena keberadaan sistem chip di e-paspor. Ke depan seluruh negara akan memberlakukan e-paspor untuk mempermudah urusan lalu lintas antarnegara. Paspor dikategorikan dalam beberapa macam:

1. Paspor Biasa diberikan kepada Warga Negara Indonesia yang akan melakukan perjalanan ke luar dan atau masuk ke wilayah Negara Republik Indonesia, Paspor Biasa diberikan atas dasar permintaan. Paspor Biasa berlaku paling lama lima tahun sejak tanggal diterbitkan. Paspor Biasa terdiri dari dua jenis yaitu 48 halaman dan 24 halaman untuk Warga Negara Indonesia.

2. Paspor Diplomatik, yaitu paspor yang diberikan kepada warga negara Indonesia yang akan melakukan perjalanan tugas yang bersifat diplomatik. Pemegang paspor ini memiliki kemudahan perlakuan dan kekebalan di negara tempat mereka bertugas. Di Indonesia, paspor ini diberi sampul berwarna hitam dan dikeluarkan oleh Kementerian Luar Negeri dan berlaku selama lima tahun.

3. Paspor Dinas/Resmi, paspor ini diterbitkan untuk warga negara yang akan melakukan perjalanan dinas dalam rangka penempatan atau tugas negara yang bukan urusan diplomatik. Di Indonesia diberi

sampul berwarna biru dan dikeluarkan oleh Kementerian Luar Negeri setelah mendapat izin dari Sekretariat Negara dan berlaku selama lima tahun.

Visa

Visa adalah keterangan tertulis yang diberikan oleh pejabat yang berwenang di perwakilan Republik Indonesia atau tempat lain yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia yang memuat persetujuan bagi warga asing untuk melakukan perjalanan ke Indonesia dan menjadi dasar untuk pemberian izin tinggal.

Jenis-jenis Visa

1. Visa Diplomatik: diberikan kepada orang asing pemegang paspor diplomatik dan paspor lain untuk masuk wilayah Indonesia guna melaksanakan tugas yang bersifat diplomatik.

2. Visa Dinas: diberikan kepada orang asing yang memegang paspor dinas dan paspor lain yang akan melakukan perjalanan ke wilayah Indonesia dalam rangka melaksanakan tugas resmi yang tidak bersifat diplomatik dari pemerintah asing yang bersangkutan atau organisasi Internasional.

3. Visa Kunjungan: diberikan kepada orang asing yang akan melakukan perjalanan ke wilayah Indonesia dalam rangka kunjungan tugas pemerintahan, pendidikan, sosial budaya, pariwisata, bisnis, keluarga, jurnalistik atau singgah untuk melanjutkan perjalanan ke negara lain.

4. Visa tinggal terbatas: diberikan kepada orang asing:

a. Sebagai rohaniawan, tenaga ahli, pekerja, investor, pelajar, peneliti, lanjut usia dan keluarga pendampingnya serta orang asing yang kawin secara sah dengan WNI yang akan melakukan perjalanan ke wilayah Indonesia untuk bertempat tinggal dalam jangka waktu yang terbatas.

b. Dalam rangka bergabung untuk bekerja di atas kapal.

PENULIS ADALAH PENYULUH HUKUM AHLI MUDA KANWIL KEMENTERIAN HUKUM DAN HAM JAWA TIMUR
Pertanyaan seputar hukum negara dan HAM bisa melalui: majalahalfalah@gmail.com



Foto hanya ilustrasi | Foto: Samir

SERING CHATTING DENGAN SUAMI ORANG



Dr. H. Zainuddin MZ. Lc. MA,
Dewan Syariah YDSF

Assalamu'alaikum wr wb

Ustadz, bagaimana hukumnya wanita yang sudah bersuami chatting/sms dengan suami orang lain? Berawal dari komunikasi sederhana dilanjut dengan saling curhat kemudian timbul rasa cinta. Dan ini dilakukan oleh pasangan yang sudah berkeluarga. Bila ingin berhenti, tobat seperti apa yang harus mereka lakukan? Terima kasih atas penjelasan Ustadz.

Hamba Allah

Jawaban

Menyatukan dua hati (suami istri) saja sulitnya luar biasa, apalagi kehadiran orang ketiga, mantan pacar lagi. Akhirnya Anda sendiri mengakui, awalnya sekadar *chatting*, lalu saling curhat. Ini setan mulai memanas, akhirnya timbul rasa cinta, celakalah sudah. Ujungnya perselingkuhan, terus perzinahan, *naudzubillah*.

Jika ingin bertobat, sampaikan kepadanya cukup sampai di sini batas curhat. Jika Anda seorang istri, tentu ingin mencurahkan segala cinta buat suami, bukan untuk orang lain. Begitu pula jika Anda seorang suami, cinta kasih hanya kepada istri.

Saya yakin biasanya laki-laki tidak henti-hentinya terus akan berkomunikasi. Dasar lelaki, kelakuannya sering begitu. Tidak perlu diladeni, kalau perlu ganti nomor, gitu saja kok repot.

Iringi dengan doa, ikuti dengan kemantapan ikhtiar untuk tidak mengulang. Insyallah, Tuhan akan memberikan pertolongan jika hamba-Nya memiliki *azimah* (tekad) untuk kapok dan tidak akan terpuruk dalam lubang yang kedua kalinya. Syukur jika diibarengi dengan berbagai amal kebajikan semoga dapat menghapus dosa-dosa yang telah lalu.

MENGOPLOS MINYAK BEDA KUALITAS

Assalamualaikum wr wb

Ustadz, saya mau bertanya. Kalau jual minyak tanah kualitasnya nomor 2 dicampur dengan yang kualitas nomor 1 dan dijual dengan harga yang nomor 1, hukumnya apa? Mohon dijelaskan. Terima kasih.

Triyadi

Jawaban

Tindakan Anda mengoplos minyak tanah itu sendiri sudah tidak dibenarkan. Ada prosedur dan aturan yang harus dipenuhi sehingga jual beli Anda benar-benar legal. Kasus terjadinya kecelakaan saat pengoplosan sudah sering terjadi, tentu banyak pihak yang dirugikan, apalagi dijual dengan standar nomor 1.

Mestinya jika Anda ingin bisnis dengan jiwa menolong, juallah dengan standar nomor 2. Sehingga pelanggan Anda jauh lebih diuntungkan, bukan sebaliknya. Itu namanya Anda memanipulasi, hukumnya jelas haram.

Saya yakin keuntungan yang Anda dapatkan bukan berupa fadhilah Allah, melainkan *istidraj*. Bukan harta yang dapat mengantarkan Anda keridhaan Allah, justru menjadi bahan bakar kelak di api neraka. *Naudzubillah*.

Kirim pertanyaan Anda ke:
majalahalfalah@gmail.com
WA/SMS: 0816-1544-5556

Foto: Samir



Rizki Lesus

KETIKA MENTERI KEUANGAN TAK PUNYA UANG

Kedengarannya mungkin seperti mimpi. Bagaimana mungkin seorang menteri tak memiliki uang? Hal yang mustahil di era sekarang. Tapi kisah ini benar-benar nyata dialami oleh tokoh Partai Masyumi Syafruddin Prawiranegara. Bagaimana bisa menteri yang mengurus uang negara tak punya uang?

Kisah ini bisa kita lihat seperti penuturan Ajip Rosidi dalam buku Syafruddin Prawiranegara Lebih Takut pada Allah SWT (2011). Saat itu, anak ketiganya baru lahir dan Syafruddin tak memiliki uang untuk membeli gurita (popok).

“Waktu anak yang ketiga lahir (Chalid), keadaan keluarga itu begitu buruk. Sehingga untuk membuat gurita bayi pun mereka terpaksa menyobek kain kasur, karena kain biasa tidak ada lagi,” tulis Ajip.

Menteri Keuangan itu tak memiliki kain lain selain kasur mungilnya. Barang-barangnya hanya ada koper-koper pakaian dan pakaian sekadarnya. Kini setelah pindah dari kontrakannya di Bandung, ia tinggal ke Jakarta dengan pola hidup berpindah seperti mentornya, Haji Agus Salim.

Namun, lihatlah ketika dijualnya barang-barang seadanya, direlakannya koper-koper pakaian yang baru saja tiba untuk menyambung hidup dirinya dan keluarganya. Sisa barang yang tak dibawa di Bandung, digelapkan oleh orang yang dipercaya dititipi. Habis sudah harta sang menteri, seperti dikisahkan Ajip Rosidi.

Ketika Pemerintah RI pindah ke Yogyakarta, dengan kereta segera mereka pindah. Di Yogyakarta, dicarinya kontrakan, tempat bernaung untuk sang istri dan buah hati. Namun keadaan di sana penuh sesak pengungsi. Sang menteri mencari tempat lain, berpindah ke Magelang hingga Dr. Soekiman (Ketua Partai Masyumi saat itu) memberikan tumpangan tempat di paviliunnya di Pakualaman. Tinggallah ia dan keluarganya, berbagi dengan Mr. Syamsuddin dan juga Dr.

Soekiman.

“Meskipun kehidupannya adalah Menteri Keuangan, tetapi dibandingkan dengan kehidupannya tatkala menjadi Kepala Inspeksi Pajak di Kediri, keadaannya jauh lebih sederhana. Malah dekat kepada melarat,” masih kata Ajip Rosidi.

Sejak awal, Pak Syaf, sapaan Syafruddin Prawiranegara menjadi menteri menyadari bahwa jabatan adalah amanah, kekuasaan bukanlah segalanya. Saat Natsir mundur sebagai Perdana Menteri, Pak Syaf pun meletakkan jabatannya.

Seruan Berhemat

Saat menjadi Menteri Keuangan, kesungguhannya terlihat saat dalam periodenya membuat mata uang sendiri. Sebagai ciri negara merdeka, yang dikenal dengan Oeang Republik Indonesia (ORI) yang kini menjadi rupiah.

Saat diluncurkan ORI, Pak Syaf berpesan, “Berhematlah sehemat-hematnya, jangan membeli apabila tak perlu sama sekali. Tanyalah pada tetangga, apakah dia tidak kekurangan sesuatu apapun dan apabila kita mempunyai persediaan makanan buat lebih dari lima hari. Berikanlah kelebihan itu kepada tetangga yang kekurangan itu, hendaknya jangan kita mau mencari untung saja. Tetapi kita harus berani juga menderita kerugian.”

“Keluarnya uang Republik Indonesia bukan berarti bahwa kita nanti boleh goyang kaki dan hidup senang-senang saja. Bahkan sekarang sebaliknya, sekaranglah baru tiba saatnya untuk bekerja segiat-giatnya membangun secara teratur dan sistematis” (Ajip Rosidi: 2011).

Pak Syaf mengajarkan bahwa bukanlah materi berlimpah sumber kemuliaan, tetapi nilai-nilai seperti kesederhanaan, perjuangan, juga pertolongan Allah merupakan tuntunan hidupnya. “Mungkin sekali orang disebut kaya, jika ditinjau dari sudut kebendaan adalah miskin kalau ditinjau dari sudut ketenangan jiwa.”

Sambil tersenyum di hadapan para mahasiswa pada 1957, ia melanjutkan,



Foto: Samir

"Sebaliknya orang yang miskin kalau diukur dengan ukuran materi, dapat disebut cukup karena orang yang bersangkutan memang tidak merasa dan memandang dirinya miskin!"

"Perasaan harga diri, inilah yang harus dididik pada rakyat kita dan tidak ada satu hal yang lebih menghalang-halangi tumbuhnya dan merusak harga diri itu dari pada paham materialisme, yang memandang kemakmuran kebendaan itu sebagai suatu ideal, suatu tujuan suci!"

"..Demikianlah, maka, jikalau kita hendak membangun suatu masyarakat yang bukan saja makmur, tetapi juga adil, kecuali minta pertolongan rasio dari ilmu ekonomi, kita harus terlebih dahulu mohon pertolongan Ilahi."

"..Krisis ekonomi dan politik Indonesia ini pada hakikatnya merupakan krisis kepercayaan dan moral yang tidak dapat diobati dengan alat-alat dan cara-cara lain melainkan hanya kembali kepada Tuhan melalui norma agama dan moral, yang menyuruh kita, bukan mengejar kekayaan, melainkan untuk mengabdikan dan berkorban guna

kepentingan sesama manusia!" pidatonya menggelegar.

Mungkin, para pejabat penikmat uang rupiah kini lupa, kalau 'hasil' yang mereka nikmati terselip kemelaratan Menteri Keuangannya terdahulu yang menerbitkan uang yang kini hilir mudik.

Mungkin, di balik jejak pantofel di atas karpet merah di sana, ada langkah-langkah Pak Syaf yang menjejak, masuk ke kampung-kampung dan hutan-hutan becek, menemui rakyatnya yang sedang kesulitan.

Mungkin, di antara kenikmatan aroma teh dan ceplok telur sarapan pagi kita, terselip saling berbagi antartetangga di masa silam. "Tanyalah pada tetangga, apakah dia tidak kekurangan sesuatu apapun dan apabila kita mempunyai persediaan makanan buat lebih dari lima hari, berikanlah kelebihan itu kepada tetangga yang kekurangan itu," tegas Pak Syaf. Kelak, 'dongeng' ini akan dibacakan kepada putra-putri kita sebelum tidurnya.



Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.
Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim

SIKAP HATI-HATI MENJAUHI YANG HARAM

Dalam sajian edisi-edisi sebelumnya penulis telah memberikan beberapa contoh permasalahan halal-haram di era modern ini, terkait dengan pangan yang akan dikonsumsi. Pada Syawal ini penulis kembali mengajak pembaca untuk memperteguh sikap dalam menjauhi terhadap hal-hal yang diharamkan oleh Allah Swt.

Sesuatu yang diharamkan tentu tidak hanya karena zatnya tetapi juga berhubungan dengan cara memperolehnya. Bahkan sebenarnya yang haram karena zatnya hanya sedikit saja dari sejumlah barang-barang konsumsi. Bisa dikatakan hanya pengecualian saja, karena pada dasarnya segala yang ada di bumi ini tersedia untuk manusia, sebagaimana firman Allah dalam Al Baqarah ayat 29. Yang diharamkan zatnya secara eksplisit telah disebutkan dalam Al Quran maupun -Hadits seperti bangkai, babi, darah, sembelihan atas nama selain Allah, segala yang menjijikkan, binatang buas, minuman keras dan sebagainya.

Namun yang juga harus diperhatikan dan diwaspadai, sesuatu yang halal bisa menjadi haram karena faktor lain. Bisa karena tercampur dengan yang haram, maka yang dimenangkan yang haram, artinya semua menjadi haram. Bisa juga karena cara memperolehnya tidak benar. Misalnya saja karena diperoleh melalui tindak kejahatan seperti pencurian, penipuan, penggelapan, korupsi dan sebagainya. Atau sesuatu yang diperoleh dengan cara-cara yang melanggar syariat seperti dari praktik pelacuran, perjudian, hasil penjualan minuman keras dan narkoba, hasil transaksi riba, dan sebagainya.

Begitu besar dampak serta bahayanya sesuatu yang haram mengharuskan seseorang untuk selalu berhati-hati jangan sampai mengambil atau kemasukan yang

haram. Sikap seperti ini merupakan sikap yang ditanamkan oleh Rasulullah saw. kepada sahabat-sahabat beliau serta menjadi sikap yang diikuti oleh generasi sesudahnya. Berhati-hati dalam masalah halal dan haram mencerminkan ketakwaan seorang hamba. Karena dengan sifat ini kebaikan agama seseorang akan selalu terjaga.

Imam al-Bukhari dalam *al-Jami' al-Shahih* telah menuliskan riwayat sebagai berikut. Aisyah Ra, berkata, "Dahulu, Abu Bakar mempunyai seorang pembantu yang bertugas mengambil pajak untuknya. Abu Bakar pernah

Foto: Samir



memakan dari bagian pajak itu. Pada suatu hari pembantunya itu datang dengan membawa makanan, lalu Abu Bakar memakannya. Maka pembantunya itu berkata kepada Abu Bakar, 'Apakah engkau mengetahui tentang apa yang engkau makan itu?' Abu Bakar bertanya, 'Apakah itu?' Pembantunya berkata, 'Dahulu pada zaman jahiliyyah aku adalah orang yang pernah meramal untuk seseorang, padahal aku tak pandai dalam perdukunan kecuali aku menipunya, Kemudian aku bertemu orang tersebut, lalu dia memberikan (hadiah) kepadaku (yaitu) makanan yang Anda makan ini.' Maka, Abu Bakar spontan memasukkan jarinya ke dalam mulutnya hingga memuntahkan segala sesuatu yang ada di dalam perutnya" (HR al-Bukhari No. 3554).

Umar bin al-Khattab juga pernah melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh Abu Bakar. Ketika beliau meminum susu dari seekor unta hasil sedekah, namun karena merasa ada yang keliru beliau kemudian memasukkan jari-jarinya ke mulut dan berusaha memuntahkannya sehingga bersih isi perutnya. Hal tersebut menunjukkan betapa takutnya para salaf al-shaleh terhadap makanan yang haram.

Sahal al-Tusturi berkata, "Seseorang tidak akan mencapai hakikat iman sehingga ia

melaksanakan empat hal yaitu menunaikan segala kefardhuan dengan mengikuti tuntunan sunnah, mengkonsumsi yang halal dengan mengikuti prinsip wara, menjauhi larangan agama lahir dan batin, serta sabar dengan semua itu hingga meninggal dunia."

Sahal al-Tusturi juga berkata, "Siapa saja yang mengkonsumsi barang haram anggota tubuhnya akan terdorong berbuat maksiat dengan disengaja atau tidak disengaja, dikehendaki atau tidak dikehendaki. Namun jika makanannya halal ia akan diikuti anggota tubuhnya dan dibimbing oleh Tuhan kepada kebaikan".

Dalam suatu riwayat hadits juga ditunjukkan bahwa di antara hak anak yang mesti diterima dari orangtuanya adalah memperoleh rezeki dari sumber yang halal. Rezeki yang haram bisa menjerumuskan anak ke lembah kenistaan.

Ceroboh dengan yang syubhat bisa terjerumus kepada yang haram

Dalam realitas terdapat fenomena yang tidak jelas apakah sesuatu itu halal atau haram. Ketidajelasan ini bisa terjadi karena adanya kebimbangan dalam menerapkan dalil terhadap realitas tersebut. Atau bisa jadi keraguan muncul karena ada indikasi secara samar-samar suatu bahan yang halal telah tercampur dengan yang haram. Juga karena tidak diketahui sumbernya. Dalam keadaan seperti ini seseorang dihadapkan pada sesuatu yang syubhat (samar), tidak jelas apakah halal atau haram. Maka berhati-hati dari yang syubhat dengan cara menghindarinya adalah jalan terbaik yang akan menyelamatkan dari yang haram. Sebaliknya kecerobohan dengan meremehkan yang syubhat bisa menjerumuskan kepada yang haram.

Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas di antara keduanya terdapat perkara yang syubhat. Kebanyakan orang tidak mengetahui perkara syubhat ini. maka barangsiapa menjaga dirinya dari perkara syubhat, maka selamatlah agama dan harga dirinya, Maka siapa saja terjerumus kepada perkara syubhat, ia terjerumus kepada yang haram...." (HR Muslim, No. 2996)

Maka jelaslah kiranya jika yang samar saja harus dihindari, tentu yang haram mutlak harus dijauhi. *Wallahu a'lam.*



ALLAH LEBIH BERGEMBIRA DENGAN ORANG BERTOBAT

Foto: Samir

Tobat adalah sebuah kewajiban bagi setiap kita yang muslim. Imam An-Nawawi dalam kitabnya *Riyadhus Shalihin* menuturkan bahwa setiap ulama sepakat bahwa tobat dari segala dosa adalah suatu keharusan. Jika dosa yang dilakukan tidak berkaitan dengan hak sesama manusia, maka ada tiga syarat yang harus dipenuhi:

- Menghentikan kemaksiatan
- Menyesalinya
- Bertekad untuk tidak melakukan kemaksiatan itu lagi

Bila salah satu dari syarat tersebut tidak ada maka ulama sepakat bahwa tobatnya tidak sah. Beberapa contoh adalah bila Fulan menghentikan kemaksiatannya tetapi tidak menyesali dan selalu terbayang akan kemaksiatan yang Fulan dulu lakukan, ataupun sebaliknya.

Jika kemaksiatan yang dilakukan berkaitan dengan hak sesama manusia, ada empat syarat yang harus dipenuhi, yakni tiga syarat di atas dan syarat keempat yaitu: membebaskan diri dari hak tersebut. Artinya, jika hak itu berupa harta benda, ia harus mengembalikan kepada

pemilikinya. Jika menggunjing maka ia harus meminta maaf kepada orang tersebut.

Bila kita tidak bisa meminta maaf kepada orang yang kita gunjing (sudah meninggal atau tidak terlacak) maka kita harus mengklarifikasi kepada siapa kita menggunjing orang yang bersangkutan. Setiap orang harus bertobat dari segala dosa yang pernah diperbuatnya. Dalil tentang keharusan bertobat sangat banyak, baik dari Al Quran, hadits maupun ijma para ulama.

Allah Swt. berfirman, “Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (tobat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam Jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan, ‘Wahai Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu’” (QS. At Tahirim 8).

Ayat di atas menjadi bukti Allah, cukup dengan meminta ampun, menyesali dan bertekad tidak mengulanginya maka Insya Allah

“

“Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan taubatan nasuhaa (tobat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam Jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang mukmin yang bersama dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan, ‘Wahai Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami, sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu’” (Qs. At Tahrim 8).

”

kita akan masuk surga karena ampunan-Nya.

Tuntunan Tobat dalam Hadits Rasulullah saw.

Rasulullah saw. bersabda, “Wahai sekalian manusia. Tobatlah (beristighfar) kepada Allah karena aku selalu bertobat kepada-Nya dalam sehari sebanyak 100 kali” (HR. Muslim).

Pelajaran-pelajaran hadits :

- Seorang mukmin hendaknya memperbanyak istighfar dan segera bertobat.
- Penyebutan bilangan tidak dimaksudkan membatasi jumlah istighfar.
- Rasulullah saw. yang sudah Allah jamin ampunan dan surga saja masih beristighfar 100 kali setiap hari, bagaimana dengan kita?

Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya Allah Swt. membentangkan tangan-Nya di malam hari untuk menerima tobat hamba yang berdosa di siang hari. Dan Allah Swt. membentangkan tangan-Nya di siang hari untuk menerima tobat hamba yang berdosa di malam hari, sampai matahari terbit dari barat” (HR. Muslim).

Pelajaran-pelajaran hadits:

Rahmat dan ampunan Allah Swt. kepada hamba-

Nya berlaku sepanjang masa.

Anjuran untuk segera bertobat ketika telah berbuat maksiat.

Pintu tobat selalu terbuka hingga matahari terbit dari barat karena hal itu merupakan tanda hari kiamat.

Rasulullah saw. bersabda, “Sesungguhnya Allah Swt. itu begitu bergembira dengan tobat hamba-Nya melebihi kegembiraan seseorang di antara kalian yang menemukan kembali untanya yang telah hilang di suatu tanah yang luas” (Muttafaq’alaih).

Pelajaran-pelajaran hadits:

- Allah Swt. memiliki kasih sayang dan cinta yang sangat luas dengan menerima tobat manusia.
- Anjuran untuk bertobat.
- Kesalahan yang tidak disengaja, tidak ditulis sebagai dosa
- Penjelasan Rasulullah saw. yang disertai perumpamaan patut dicontoh untuk memperjelas keterangan.
- Diperbolehkan mempertegas sebuah perkara dengan sumpah ketika dibutuhkan. (Diambil dari kitab Riyadhus Shalihin karya Imam An-Nawawi).

Naskah: Putra



Foto: Samir



Coach Daru Dewayanto PCC. ECPC. MCM.
 Founder & Master Business Coach - Hijrah Coach
www.HijrahCoach.co.id | FB & IG: HijrahCoach

MEMAKSIMALKAN KEUNTUNGAN DARI BAGI HASIL

Dalam menjalankan sebuah bisnis, tentunya sudah menjadi hal biasa jika anda memiliki rekan bisnis dan menjalankan sistem profit sharing (bagi hasil). Dengan adanya sistem bagi hasil tersebut maka akan menguntungkan bagi semua pihak jika dilakukan melalui langkah yang tepat. Tentu Anda harus mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya terlebih dahulu sebelum menggunakan sistem tersebut.

Pentingnya Membagi Hasil Secara Adil Dalam Sistem Profit Sharing

Di saat Anda membangun sebuah kerjasama dengan orang lain tentu harus ada hitam di atas putih dengan segala perjanjian yang disepakati bersama. Adanya perjanjian

ini harus berdasarkan berbagai pertimbangan agar tidak sampai ada pihak yang merasa dirugikan dalam hal ini.

Sehingga memang dalam menentukan *profit sharing* ini juga tidak bisa sembarangan. Sebenarnya tidak ada aturan dasar untuk menentukan jumlah laba yang akan dibagi. Tetapi kedua belah pihak harus merasa sama-sama diuntungkan.

Pertimbangan pembagian yang harus dianalisis adalah seberapa jauh keterlibatan rekan kerja atau investor tersebut dalam setiap proses pengembangan bisnis. Keterlibatan tersebut akan menjadi pertimbangan yang adil dalam pembagian hasil usaha.

Sehingga tidak akan ada masalah di kemudian hari yang akan mempersulit hubungan Anda

dengan rekan kerja tersebut. Hal terpenting yang harus dipertimbangkan adalah jangan hanya mempertimbangkan keuntungan pribadi tetapi juga keawetan kerja sama yang dibangun dengan segala kesepakatannya.

Mempertimbangkan Kelebihan dan Kekurangan Profit Sharing

Salah satu kelebihan yang bisa Anda rasakan jika dalam hubungan investor dan pengelola bisnis adalah adanya keuangan tambahan bagi pengelola usaha. Sedangkan investor akan mendapatkan *passive income* karena hanya tinggal mengawasi tanpa harus terjun langsung untuk mendapatkan sebuah keuntungan. Keuntungan tersebut tentu harus dikelola dengan baik agar dana yang diberikan investor bisa diputar dengan baik dan tentunya menguntungkan untuk kedua belah pihak.

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menjalankan *profit sharing*:

• **Jika Anda investor**

Jika Anda merupakan seorang investor, maka harus mengetahui dengan baik karakteristik dari pengelola usaha agar modal yang sudah diberikan bisa memberikan keuntungan di

kemudian hari. Termasuk mempertimbangkan keuletan dan prospek bisnisnya

• **Jika Anda pengelola**

Sebagai pengelola usaha, Anda harus memiliki etika yang baik. Apalagi dengan adanya pasang surut dalam sebuah bisnis tentu juga akan mempengaruhi hubungan bersama investor jika tidak dijaga dengan baik. Segala pertimbangan atau keputusan yang diambil untuk bisnis tersebut harus diketahui oleh investor sehingga informasinya transparan agar tidak terjadi kesalahan persepsi mengenai hal tersebut.

Pertimbangan yang matang tidak bisa dilakukan secara instan. Meskipun Anda membangun kerja sama dengan teman yang sudah lama saling mengenal tetap harus berhati-hati dan tetap menggunakan perjanjian formal.

Ini sebagai langkah untuk meminimalisasi adanya kerugian atau kesalahpahaman dalam proses pengembangan bisnis tersebut. Cari tahu bagaimana kami dapat membantu Anda meningkatkan omset bisnis Anda dengan menghubungi 082177979779.

100% FREE
konsultasi

SOBAT
UKM
1-500-249

Sahabat konsultasi bisnis anda

**"Lets Grow Your Business
With SOBAT UKM,
call 1500249"**



COACH DARU DEWAYANTO PCC. ECPC. MCM.

Founder & Master Business Coach - Hijrah Coach
Pencipta Hijrah Coaching Framework & businessHIJRAHtools





Miftahul Jinan
(Direktur Griya Parenting Indonesia)

IDOLA ANAKKU

Foto: Samir

Malam itu saya mengumpulkan tujuh anak muda untuk uji coba program *character building* baru kami. Ada satu sesi yang kami harus menanyakan tentang tokoh idola mereka. *Alhamdulillah*, empat anak menyebutkan tokoh-tokoh muslim dari Rasulullah saw. hingga Muhammad Al Fatih. Tiga anak menyebut tokoh-tokoh nonmuslim dari pemain sepakbola hingga penyanyi terkenal dunia.

Tentu bagi yang memilih tiga tokoh idola terakhir tadi, tidak ada hak bagi kami sama sekali untuk mengarahkan mereka untuk memilih tokoh idola tertentu pada saat itu. Karena seorang anak memilih seorang tokoh idola melawati proses panjang dan muncul dari hati kecil masing-masing anak. Walaupun kondisi ini tetap menjadi PR bagi kami untuk mendorong secara alamiah mereka untuk memilih idola yang baik.

Mengapa masalah idola adalah hal yang penting untuk kita bahas di sini? Karena seringkali anak muda saat dihadapkan pada sebuah dilema untuk melakukan sesuatu atau meninggalkan sesuatu mereka menjadikan idola sebagai salah satu sandaran

keputusannya.

Seperti saat anak muda dihadapkan pada pacaran atau tidak pacaran, maka sering kali keputusan mereka dikembalikan pada tokoh idolanya. Ada sebuah proses di dalam pikiran mereka, mengenai pacaran kira-kira idola saya melakukannya atau atau meninggalkannya? Jika seorang anak mengidolakan Ronaldo tentu dengan mudah ia membuat keputusan untuk melakukan pacaran karena idolanya juga melakukannya. Sangat berbeda jika seorang anak mempunyai idola Muhammad Al Fatih tentu dengan mudah akan membuat keputusan untuk tidak pacaran.

Seorang idola akan tumbuh dan berkembang pada seseorang dari informasi dan manfaat yang mereka tunjukkan kepada manusia. Tentu media akan sangat berpengaruh pada semakin cepatnya seseorang tumbuh menjadi seorang idola baru. Bukan seorang idola yang harus kita salahkan saat menjumpai anak-anak kita mengidolakannya padahal ia bukanlah pribadi yang baik, tetapi mari kita evaluasi kemampuan kita di dalam menampilkan pada mereka idola-idola yang kita harapkan. Bahkan semestinya kitalah yang menjadi idola anak-anak kita, bukan sekadar idola biasa tetapi kita adalah *super idol*.



SMART PARENTING TRAINING DI SEKOLAH

- Bagaimana membangun kerjasama antara Orang tua dan sekolah dalam mendidik anak ?
- Bagaimana membangun karakter serta pengasuhan anak di KB-TK, SD, SMP dan SMA ?



NGAJI PARENTING DI MASJID

- Setiap Jamaah di Masjid, adalah para orang tua di rumah dan keluarga mereka masing-masing.
- Bagaimana membuat anak dan remaja nyaman di Masjid ?



Griya Taman Cipta Karya
Jl. Dahlia E164 Bojari Taman
Sidoarjo - Jawa Timur

☎ 0856-4508-1945
0812-3450-3501



dr. Khairina, Spkj & Dr. Eko Budi Koendhori, M.kes

STRES KARENA CEKCOK DENGAN MERTUA

Saya wanita usia 26 tahun, karyawan swasta, punya seorang anak laki-laki, dan sudah menikah tiga tahun. Saya ingin saran dan penjelasan dari dokter tentang masalah yang sedang saya hadapi.

Dari awal menikah, saya tinggal bersama mertua saya. Suami bekerja di luar kota, dan pulang setiap sepekan sekali. Saya disuruh menemani ibunya yang saat itu sedang mengalami stres berat. Pada awalnya, saya cukup merasa nyaman. Namun adakalanya saya kurang nyaman ketika saya dilarang menghubungi ibu saya. Lambat laun, saya merasa sangat tidak nyaman bertahan di rumah mertua. Menurut saya, apapun yang saya lakukan salah.

Buat saya, saya cukup banyak mengalami perubahan, yang dulu hanya suka nonton TV. Sekarang gak pernah sempat nonton tv, karena ada saja kerjaan rumah yang dilakukan. Namun hal itu pun tidak berarti buat mertua saya. Dulu saya pun tak pernah tahu keperluan rumah, namun saat ini saya pun selalu mengusahakan untuk membantu membelikan keperluan rumah, bahkan ketika saya tak memegang uang sepeser pun, saya tak pernah mengeluh dan meminta ke mertua saya.

Saya pun lebih bersikap cuek dengan mertua, walau sebenarnya pikiran saya tidak pernah lepas dari hal itu semua. Mohon solusinya. Wassalamu' alaikum wr wb.

Nur

JAWAB

Walaikumussalaam wr wb

Tidak mudah menghadapi ini semua. Mungkin Ibu perlu sedikit menyenangkan diri, supaya hati Ibu dan pikiran bisa jernih. Sehingga bisa mengukur mana yang baik untuk Ibu lakukan, dan mana yang tidak baik. Dalam kondisi normal, kita mestinya selalu bisa lakukan hal baik. Kondisi seperti Ibu, sudah tidak normal. Sudah under pressure, Ibu mungkin tertekan. Sehingga perlu untuk *me time* (waktu untuk diri saya), supaya kebutuhan diri Ibu yang minimal dapat terpenuhi.

Kalau Ibu sering dimarahi bapak dan ibu

mertua ya biar saja. Apa mau dikata, itu namanya takdir. Dan Ibu juga sulit untuk mengubah mereka. Perlu diingat bahwa Ibu tidak salah. Orang tidak bisa berbuat lebih dari kemampuannya. Jadi jaga perasaan Ibu tetap sehat dan jaga kesehatan supaya selalu sehat. Orang lain, siapapun itu boleh menyusahkan diri kita. Sering kita tidak mampu mengatur orang lain, tapi kita jangan susah meski disusahkan oleh mereka. Kita bisa mengatur diri kita untuk tidak susah, meski sedang dibuat orang lain susah. Jadi kita juga perlu mendidik orang lain, bahwa perilakunya tidak semua harus kita ikuti. Karena kita juga manusia seperti dia, meski mereka itu mertua kita.

Tapi kita tentunya tidak boleh jahat. Kita tetap baik, tapi tidak perlu susah karena orang lain menyusahkan kita. Kata yang tepat adalah jangan mau dibuat orang lain susah meski itu mertua sekalipun. Tapi kita tetap baik terhadap mertua.

Memang sebaiknya Ibu ngekos saja, sehingga secara perlahan juga bisa berhubungan dengan ibu kandung. Tapi lakukan secara bertahap dan jangan mencolok. Bila tidak dibolehkan suami, mungkin Ibu perlu psikiater sebagai penengah, yang memediasi. Memang memerlukan beberapa sesi, karena perlu dapat informasi dari semua pihak.

Sebagai istri, kita tetap lebih dekat ke mertua dari ke orangtua kita sendiri. Supaya tak ada cemburu dan memang begitu dalam agama. Kalau ada konflik, sebagai menantu kita lebih mengalah. Namun jangan sampai membiarkan diri kita sakit. Semoga jawaban ini membantu. Bila kurang jelas, dianjurkan konsultasi ke psikiater.

Kirim pertanyaan Anda ke:
majalahalfalah@gmail.com
WA/SMS: 0816-1544-5556



BELAJAR MENGUASAI KEBIASAAN KITA

Judul : How To Master Your Habit
Penulis : Felix Y. Siauw
Penerbit : Alfatih Press
Tebal : 171 Halaman

Kebiasaan adalah sesuatu yang kita lakukan secara terus menerus sehingga menjadi hal yang biasa, bahkan terkadang secara otomatis kita lakukan. Menurut Muhammad Sayid Muhammad (ahli psikologi) “kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat.”

Bagi sebagian besar manusia, keahlian adalah perkara bakat. Bagi sebagian yang lain, keahlian adalah masalah latihan dan pengulangan atau kebiasaan. Di dalam buku “How To Master Your Habit” mengajarkan kita bagaimana menguasai keahlian tanpa motivasi, bahkan tanpa berpikir.

CERITA WANITA YANG HIJRAH DARI MUSIK

Judul : Membungkam Malam Menanti Fajar
Penulis : Fenni Wardhiati
Penerbit : de TEENS
Tebal : 204 Halaman

Musik menjadi daya tarik bagi anak muda, tidak luput juga Fajar Nur Zaman. Seorang remaja desa Bunga Rampai, Fajar rajin beribadah dan terkenal di desanya. Hidupnya berubah semenjak mengenal musik. Rasulullah sangat mengharamkan musik, sesuatu yang diharamkan Rasulullah malah Fajar dekati. Fajar tidak sadar, Allah memang tidak menegurnya. Tetapi dosanya semakin menggantung.

Novel ini bercerita kisah seorang remaja yang dulunya mantap di jalan Allah tetapi berubah hidupnya menjadi jauh dari Allah karena musik. Perjalanan hijrah kembali sang remaja ini kembali ke jalan Allah diceritakan dengan ringan tetapi sarat akan nilai agama dan kehidupan.





Zainal Arifin Emka

KLAIM ITU DARI TUHAN

Foto: Samir

Belum lagi meletakkan ransel kuliahnya, Irvan langsung diberondong pertanyaan.

“Kak, sudah baca tulisan Afi Nihaya Faradisa? Hebat ya. Sekarang lagi rame di medsos!”

“Hebat bagaimana?!”

“Ya hebat lah, anak sebela itu pemikirannya sudah jauh berkembang,” sergah Putri.

“Aku juga kagum. Dia pintar mengungkapkan kerisauan hatinya. Afi sedang dalam pencarian. Sudah seharusnya kita bantu mumpung belum dimanfaatkan orang!”

“Iya. Afi menyebut dirinya kebetulan beragama Islam karena kebetulan lahir di Indonesia dari pasangan muslim. Andai saja ia lahir di Swedia atau Israel dari keluarga Kristen atau Yahudi, tak ada jaminan ia memeluk Islam.”

Irvan mendengarkan sambil mengangguk-angguk.

Putri melanjutkan membaca. “Tulis Afi, kewarganegaraannya warisan, nama warisan, dan agama yang dianutnya juga warisan. Lingkungan, katanya, menentukan agama, ras, suku, dan kebangsaan seseorang.”

Irvan mengangguk.

“Ada pernyataan Afi yang menarik. ‘Setelah itu, kita membela sampai mati segala hal yang bahkan tidak pernah kita putus sendiri. Sejak masih bayi saya didoktrin bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang benar. Ternyata, teman saya yang Kristen juga punya anggapan yang sama terhadap agamanya.’”

Sampai di sini Irvan menyela: “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Orang tuanya lah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi. Tugas manusia adalah mencari jati dirinya. Karena itu setiap manusia diberi akal buat berpikir. Karena itu ada istilah muallaf,

kembali ke fitrah, karena sejatinya dia kembali ke jati dirinya yang asli.”

“Afi mengkritisi karakteristik umat beragama yang saling mengklaim kebenaran agamanya.

Latar belakang dari semua perselisihan adalah karena mengklaim golongannya yang terbaik karena Tuhan yang mengatakannya. Afi bertanya: Kalau bukan Tuhan, siapa lagi yang menciptakan para Muslim, Yahudi, Nasrani, Buddha, Hindu, bahkan Ateis dan memelihara mereka semua sampai hari ini? Jika Tuhan mau, Dia bisa saja menjadikan kita semua sama. Serupa. Seagama. Sebangsa. Tapi tidak, kan?”

“Afi benar,” kata Irvan. “Masalah bersitegang merasa agamanya paling benar, itu lumrah saja. Agama itu soal prinsip hidup. Kalau kita menganggap semua agama benar, berarti kita belum bisa membedakan mana loyang mana emas. Penegasan tentang kebenaran Islam itu berasal dari pernyataan Allah! Bukan klaim manusia pemeluknya!”

“Aku juga berpikir siapa pun berhak mengklaim dan meyakini agamanya yang terbaik. Kalau nggak yakin, ngapain diikuti. Masalahnya, sejauh mana akal pikiran kita dipakai buat mencari kebenaran yang paling benar,” timpal Putri.

“Persis!!”

“Bagaimana dengan upaya orang memaksa orang lain pindah agama?!?” tanya Putri.

“Itu pasti bukan ajaran Islam. Al Qur’an tegas menyatakan: Tak ada paksaan dalam agama! Jadi itu pasti bukan kelakuan orang Islam. Sejarah mencatat fakta itu!” ***

Kisah Persalinan Nabi Musa as.

ANTARA KEKHAWATIRAN, IKHTIAR DAN PERTOLONGAN ALLAH

“Sesungguhnya Fir’aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka.

Sesungguhnya Fir’aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan” (QS. Al Qashash 4).

Al Quran merupakan petunjuk utama manusia. Sebagai pedoman, Al Quran adalah rujukan bagi umat untuk membentuk pribadi, kelompok maupun bangsa. Ia digunakan untuk seluruh aktivitas manusia mulai dari hal terkecil hingga terbesar, paling sederhana hingga yang kompleks.

Dalam membentuk individu maupun masyarakat banyak yang memiliki kualitas hidup yang baik maka Al Quran-lah jawabannya. Lalu bagaimana cara Al Quran mengajarkan tentang cara hidup yang baik? Ternyata ia dalam bentuk kisah atau sejarah.

Setidaknya sepertiga isi Al Quran menceritakan tentang kisah-kisah umat terdahulu. Ada banyak kisah yang dipaparkan Al Quran dengan tujuan untuk mendidik, bukan semata untuk bercerita. Tentu semua sejarah itu mengandung ibrah atau hikmah

sebagai pijakan umat yang hidup hari ini agar dapat menapaki jalan yang benar.

Di antaranya kisah itu adalah proses lahirnya Musa as. Menjelang persalinan, ibunda Musa merasa takut terhadap Fir’aun dan bala tentaranya karena jika ia melahirkan bayi laki-



laki maka ia tidak akan hidup. Para tentara Fir’aun pasti akan merampasnya untuk mereka bunuh. Fir’aun adalah seorang penguasa yang sombong, zalim, dan perusak. Ia meneror Bani Israil dengan sangat sadis. Ia menyembelih anak-anak lelaki Bani Israil dan membiarkan hidup anak-anak perempuannya.

Allah Swt. berfirman, “Sesungguhnya Fir’aun

telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan" (QS. Al Qashash 4).

Jika ibunda Musa ingin untuk menyembunyikan bayi laki-lakinya itu di rumahnya maka apa mungkin dapat menjamin hidupnya? Ini karena bayi itu bukanlah perabotan rumah tangga yang tidak bergerak dan menangis. Melainkan ia seorang bayi laki-laki yang pasti menangis dan menjerit, yang mungkin dapat memancing perhatian bala



tentara Fir'aun, lalu mereka menemukannya.

Meskipun ibunya merasakan ketakutan terhadap bahaya kebengisan Fir'aun, apakah bayi itu memahaminya dan berhenti menangis? Apakah mungkin ia dapat memahami arti ketakutan dan kecemasan karena ia hanyalah seorang bayi merah yang baru dilahirkan?

Berbagai pertanyaan menyelimuti benak

orang yang merenungi kisah ini. Musa sang bayi berada dalam bahaya yang mencekam sementara rumah bapaknya dan dekapan ibunya tidak dapat memberikan keamanan baginya dan tidak dapat menghilangkan ancaman darinya pada saat itu. Di tempat manapun di Mesir tidak dapat menghilangkan ancaman darinya dan tidak dapat memberikan rasa aman baginya. Kecuali istana Fir'aun. Tetapi, siapakah yang dapat mengantarkan Musa ke sana?

Sesungguhnya Allah-lah yang menghendaki hal ini. Dialah yang akan memberi fasilitas yang sesuai, dan manusia tidak dapat berbuat apa-apa kecuali hanya melaksanakan apa yang diwahyukan (diilhamkan) Allah kepada mereka.

Apa yang diilhamkan Allah kepada ibunda Musa? Allah Swt. berfirman, "Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa, 'Susuilah dia dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul" (QS. Al Qashash 7).

Ayat ini telah mengumpulkan antara dua berita, dua perintah, dua larangan dan dua kabar gembira dengan perpaduan secara harmonis, menyentuh, dan retorika indah (dalam *Kisah-kisah Al Quran*, Shalah Al Khalidy, GIP, jilid1, hlm. 74-75). Analisis dari ayat ini sebagai berikut:

- Dua berita itu adalah *Kami ilhamkan kepada ibu Musa* dan *apabila kamu khawatir terhadapnya*.
- Dua perintah itu adalah *Susuilah dia* dan *jatuhkanlah (hanyutkanlah) dia ke sungai*.
- Dua larangan itu adalah *janganlah kamu khawatir* dan *jangan bersedih hati*.
- Dua kabar gembira itu adalah *sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu* dan *menjadikannya (salah seorang) dari para rasul*.

Bagi ibunda Musa, Allah tidak hanya akan menjamin kelangsungan hidup bayi laki-lakinya. Tetapi ia juga menjamin kembalinya Musa kepadanya untuk tetap hidup, tumbuh besar dan menjadi seorang rasul.

Winarso

MASIH RINDU TULISAN AA GYM DI MAJALAH

Bagi Winarso agama adalah segalanya. Kehidupan manusia yang sering kali berbelok arah. Ini membuat Winarso yakin bahwa agama adalah pengingat. “Dari majalah ini saya seperti mendapat pengingat untuk kembali ke jalan yang benar,” tutur Winarso. Ia menganggap majalah *Al Falah* YDSF menjadi sumber ilmu yang penting.

Winarso mengatakan bahwa sering kali manusia itu lalai akan kewajibannya. “Kita ini sangat mudah terperdaya dan belok ke arah yang salah,” ceritanya. Ia merasa peran dai dan lembaga dakwah seperti YDSF selalu memberi wawasan agar kembali pada jalan yang benar.

Winarso bercerita dahulu saat dia masih bekerja di daerah Trunojoyo dia sering lalai masalah agama. “Sekitar tahun 2000 sebelum saya bergabung di tempat saya bekerja sekarang sering mengalami pasang-surut iman yang jarang diingatkan,” ceritanya. Ini menjadi titik awal Winarso bagaimana kebutuhannya kita dengan masalah agama.

“Dulu saat Qurban, desa saya tidak ada sama sekali pemotongan kambing,” Winarso bercerita. Desa yang terletak di Kec. Taman, Madura tidak terkena dampak persebaran hewan qurban, hingga akhirnya Winarso berinisiatif. “Saya akhirnya harus menjual laptop saya, *alhamdulillah* bisa mendapatkan dua kambing,” lanjutnya. Pegawai *leasing* (pembiayaan) senior ini melanjutkan bahwa di desanya banyak pengangguran dan mata pencaharian petani tembakau. “Tetapi sering sepi dan bila tidak ada garapan, mereka menganggur,” bebarnya.

Semenjak bergabung pada 2005, Winarso sudah merasakan manfaat sebagai donatur YDSF. “Dulu saya sangat suka saat Aa Gym (Abdullah Gymnastiar) mengisi rubrik di *Al Falah*. Saya selalu merasa diingatkan lewat rubrik itu,” akunya. Tidak hanya rubrik tersebut, pria berusia 52 tahun ini menuturkan



Foto: Putra

kalaupun majalah *Al Falah* sekarang semakin banyak berdakwah dibandingkan dulu saat pertama kali dia bergabung. “Konsistensi YDSF dalam berdakwah membuat saya setia. Banyak juga yayasan lain, tetapi saya tetap memprioritaskan YDSF,” ceritanya.

Winarso memiliki mimpi, bahwa dakwah YDSF seharusnya menyebar ke segala penjuru. “Sangat disayangkan bila dakwah YDSF tidak menyentuh orang yang lebih banyak lagi,” tuturnya. Winarso menuturkan di tempat istrinya bekerja masih banyak yang belum tersentuh dakwah YDSF. “Di salah satu pabrik plastik di daerah Gresik di sana masih banyak yang belum tersentuh dakwah YDSF. Padahal dakwah YDSF sangat luar biasa dari tulisan-tulisan di majalahnya,” lanjutnya.

“Sudah terlalu banyak yang saya rasakan manfaatnya semenjak bergabung di YDSF,” cerita Winarso. Dia melanjutkan kalau pengalaman Qurban di desanya, rezeki yang dia terima dan keluarga yang harmonis menjadi manfaat yang bisa dia petik. Winarso berharap agar YDSF lebih luas lagi jangkauan manfaat dan kiprahnya. “Saya berharap dakwah YDSF semakin merata dan semakin baik ke depannya,” pungkas Winarso.

Naskah: Putra

SURABAYA



YDSF Surabaya (13/5/2017) program ZUM YDSF berkesempatan silaturahmi sekaligus realisasi bantuan biaya hidup untuk dhuafa di sebuah kampung nelayan yang terletak di Sendang Biru, Desa Tambakrejo kecamatan Sumbermanjing Wetan Malang. Lokasi realisasi adalah lahan dakwah salah satu dai YDSF yang bernama Ustad Dhofir. Acara Realisasi ZUM dihadiri 26 orang dengan masing-masing mendapat 500 ribu. Total bantuan yang diberikan mencapai 13 juta.



YDSF Surabaya (21/5/2017) mengadakan acara silaturahmi dengan donatur premium yang bertajuk "Membangun Kekuatan Ekonomi Lewat Komunitas". Acara ini diisi oleh dua narasumber, Achmad Edy Amin (Direktur Air Mineral Santri & Direktur Bisnis Koperasi Pesantren Sidogiri) dan Misbahul Huda (Penulis Buku, Motivator dan Mantan Direktur Percetakan Media Nasional).



YDSF Surabaya (29/5/2017) merealisasikan bantuan Baju layak pakai dan satu dus kurma dalam rangka program "Sedekah Kurma Untuk Desa" yang dihadiri oleh Ustadz Nurbuat (Dai desa YDSF) yang rencananya akan disalurkan di Desa Bantur, Malang.



YDSF Surabaya (29/5/2017) menyalurkan bantuan beasiswa Yatim nonpanti dengan total bantuan yang disalurkan sebesar Rp.33.400.000

YDSF Surabaya (24/5/2017) berkerjasama dengan PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Jawa Timur mengadakan *Benchmarking* Komunitas Usaha Mandiri yang bertajuk *Berani Sukses*. *Benchmarking* atau Studi banding yang diikuti sejumlah 40 orang peserta yang sebagian besar merupakan donatur terdampak PHK, mengikuti studi banding bersama Ririn, pengusaha produk dimsum/frozen food, bernaung dalam usaha UD. FAMILY FOOD, Desa Tenaru, Kotabaru Driyorejo, Gresik.



== SIDOARJO ==



YDSF Sidoarjo (22/5/2017) melakukan kunjungan ke Lembaga Pendidikan Al Falah As Salam Tropodo. Manajer Cabang YDSF Sidoarjo Widodo Agus Satmoko yang ditemani Aruni Izzah, staf penghimpunan mendapat sambutan dari Sholehuddin, Kepala SD dan Antoni, Wakil Kepala SD.



YDSF Sidoarjo (12/5/2017) melaksanakan kajian rutin donatur di PT. Astra Otopart Waru Sidoarjo. Acara kajian dihadiri oleh Widodo Agus Satmoko, Manajer Cabang YDSF Sidoarjo dan juga donatur dari PT. Astra.



YDSF Surabaya (29/5/2017) merealisasikan bantuan sarana dan prasarana kepada 56 lembaga pendidikan, total bantuan sebesar Rp. 217.000.000.



YDSF Sidoarjo (23/5/2017) bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan Al Falah (LPP) Darussalam Tropodo Sidoarjo menyelenggarakan Peresmian Perpustakaan Al Falah Darusslam di MI Miftakul Huda Desa Durjan Kokop, Bangkalan, Madura. YDSF terlibat dalam mempersaudarakan dua sekolah ini sebagai bentuk sinergi pendidikan.



YDFS Sidoarjo (21/5/2017) bersama Yayasan Masjid Shalahuddin melaksanakan penyerahan Zakat Maal. Total bantuan yang tersalur sebesar Rp 27.924.000.

YDSF Sidoarjo (21/5/2017) mendistribusikan beasiswa yatim nonpanti. Bantuan yang disalurkan berjumlah Rp. 53.200.000 kepada 118 siswa dan siswi yatim.



Per 18 Juli 2017, kantor YDSF Sidoarjo berpindah yang beralamatkan di Jalan Randu Asri V BT No: 48/49 Kelurahan Pagerwojo, Kecamatan Buduran.

== BANYUWANGI ==



YDSF Banyuwangi (14/5/2017) menyalurkan bantuan Zakat Untuk Mustahik (ZUM) untuk meringankan beban pengobatan Farhan Sanjaya, balita penderita Hedrosepalus



YDSF Banyuwangi (14/5/2017) menyalurkan bantuan Zakat Untuk Mustahik (ZUM) untuk meringankan beban pengobatan Raditya Aji

== GRESIK ==



YDSF GRESIK (25/5/2017) bekerja sama dengan Kodim 0817 Gresik menyambut datangnya Ramadhan dengan pawai ta'aruf dan menyalurkan santunan yatim berupa biaya pendidikan. Komandan Kodim Gresik, Letkol Kav. Widodo Pujiyanto memberangkatkan rombongan pawai yang terdiri dari anggota TNI, pegawai YDSF, dan anak yatim dari berbagai panti asuhan.



YDSF Banyuwangi (13/5/2017) menyalurkan bantuan untuk lima mushola senilai Rp 30.000.000 yang bertempat di Desa Sarongan, Kec. Pesanggaran, Banyuwangi.

== YOGYAKARTA ==



YDSF Yogyakarta (30/5/2017) menyalurkan dana Zakat untuk Mustahik (ZUM) bidang kesehatan. Dana ini untuk istri dari Chommarudin yang menderita lumpuh dan luka pada tulang ekor karena menjadi korban saat Gempa Jogja pada Mei 2006.



YDSF Yogyakarta (5/6/2017) menyerahkan bantuan beasiswa yatim, 10 siswa SD dan 1 SMP di Ponpes Al Muhajirin, Sawangan, Magelang. Beasiswa diterima oleh Pengasuh sekaligus pimpinan Ponpes Al Muhajirin Ustadz Masruhin.



YDSF Jember (24/5/2017) merealisasikan dana pembinaan panti yatim Rp 18.600.000 yang bertempat di Yayasan Nurul Yaqin. Dana ini untuk sarana pembinaan serta pendidikan para santri Al Quran di masing-masing lembaga.

== JEMBER ==



YDSF Jember (2/6/2017) menyalurkan dana dengan nilai total Rp 27.000.000. Ini sebagai wujud kepedulian kepada sembilan guru madrasah di tiga lembaga/madrasah.



YDSF Jember (20/5/2017) menyerahkan dana dengan total Rp 26.350.000 untuk perbaikan masjid/mushola, untuk para janda dhuafa serta sinergi dalam program dakwah dengan Forum Silaturrahim Lembaga Dakwah Kampus (FSLDK) se-Jember Raya.

== LUMAJANG ==



YDSF Lumajang (25/5/2017) Penyaluran bantuan pendidikan Beasiswa Pena Bangsa senilai Rp. 420.000 bagi dua bersaudara Denis dan Fando yang berdiomisili di Senduro Lumajang.



YDSF Lumajang (29/5/2017) menyalurkan bantuan pembangunan fisik masjid dan mushola senilai Rp. 42.000.000. Bantuan tersebut diperuntukkan empat masjid dan empat mushola di wilayah Lumajang, Bondowoso dan Jember.



YDSF Lumajang (2/5/2017) menyalurkan bantuan meubeller senilai Rp. 6.600.000 untuk MI Al Hikmah Kedawung Padang sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya guru dan murid belajar tanpa kursi (lesehan).

JAKARTA



YDSF Jakarta (30/5/2017) menyalurkan bantuan Pembangunan untuk TPQ Al Ikhwan sebesar Rp 2.030.000 yang bertempat di Jonggol.

YDSF Jakarta (31/5/2017) menyalurkan bantuan pengobatan pascaoperasi kepada Bilal Abda Syukur yang menderita bibir sumbing sebesar Rp 1.500.000. Penyaluran bantuan diberikan kepada ibunda Bilal dan bertempat di Depok, Jawa Barat.



YDSF Lumajang (16/5/2017) menyalurkan bantuan satu peralatan sekolah dalam bentuk paket Back To School YDSF dan satu pasang seragam sekolah bagi ananda Andika, siswa yatim dhuafa berprestasi dari desa terpelosok di Dusun Poli Sidomakmur, Gucialit Lumajang. Selepas sekolah Andika membantu pekerjaan ibunya sebagai buruh kebun.



Fatimah Annasya Ilmi

TTL : Surabaya, 24 Agustus 2016
Putri : Julfikar dan Yuliani
Harapan : Menjadi anak sholeha, berakhlaqul kharimah, cerdas dan sukses dunia akhirat

1074



1075

Aby Qoirina Wina F.

TTL : Surabaya, 19 April 2006
Putra : Mono Febrianto dan Winarni
Harapan : Semoga menjadi anak Sholeha berguna bagi agama, bangsa dan negara

Alfathir Qay wisnu F.

TTL : Surabaya, 14 September 2011
Putra : Mono Febrianto dan Winarni
Harapan : Semoga menjadi anak Sholeh berguna bagi agama, bangsa dan negara

1076



1077

Muhammad Abizar Muttaqi

TTL : Jember, 17 maret 2017
Putra : Ahmad Sahal Alfi Dan Ika noviane
Harapan : Semoga menjadi anak yang sholeh, berakhlakul karimah, selamat dunia dan akhirat

Muhammad Rayyan Al fatih

TTL : Gresik, 09 Desember 2016
Putra : Juwadi dan Prisanthy Tiarafanny
Harapan : Semoga menjadi laki-laki dan pemimpin tangguh di jalan Allah SWT, baik akhlaqnya serta menjadi penakluk dunia dan akhirat.

1078



1079

Havi Rayyan Mubarak

TTL : Surabaya, 13 Juli 2014
Putra : Mahsun dan Anisa Trisianti
Harapan : Jadi masinis kereta api yang Sholeh, biar selalu bisa antar papa mama mudik gratis

Form Donatur Baru

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : _____ Jenis Kelamin : L P

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Kantor/Instansi : _____

Alamat Kantor : _____ Telp/Fax : _____

Jenis Donasi : Zakat Bantuan Kemanusiaan Pena Bangsa
 Infaq/Shodaqoh Yatim Cinta Guru Al Qur'an

Jumlah : Rp _____

Terbilang : _____

Cara Pembayaran Melalui :

Transfer melalui No. Rekening : _____ / Bank _____

Ke Rekening YDSF di Bank : _____

Diantar Langsung Diambil Petugas di : Rumah Kantor

Hormat Saya,

(_____)

Form Peningkatan Donasi

Nama : _____

No. ID : _____

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Tempat, Tgl Lahir : _____

Donasi sebelumnya : _____

Donasi Selanjutnya : _____

Alamat Pengambilan : Rumah Kantor

Hormat Saya,

(_____)

081 333 093 725



Mudahkan pengiriman form via foto WA dan BBM

Setelah diisi, form bisa difax ke 031-505 6656, atau call di 031-505 6650, 505 6654

atau kantor perwakilan Kami di kota Anda.

57BA6274





Jasa

Dijual Rumah tanpa perantara shm, 9x20 1,5 lantai lokasi Darmo indah 6KT 2Km Igudang hub 081-332-785758

BISNIS CANTIK ANISAH

Bisnis FUN, Flexible & MODAL Minimalis. Cocok buat semua prt, pekerja, mahasiswa/i.

Hub.08815007251/5807807B

Add fb saya : [Http://www.facebook.com/anisaazka](http://www.facebook.com/anisaazka)

KEAJAIBAN DENGAN DP 1JT BISA SAMPAI KE BAITULLAH

Travel SBL (Solusi Balad Lumampah) Memberikan solusi untuk umroh

dan haji, jika anda berminat dapat menghubungi Tia di WA; 081217500757,

Telp. 08563303949, BBM : 7E7C1CBA

Di Jual Rumah Tengah Kota

Blauran gang 2, sertifikat HGB,

Luas 128 m2

WA : 0812.3276.8520

www.alarmmotorku.com

Menjual dan pemasangan Berbagai tipe untuk motor injeksi maupun karbu

Melayani Pemasangan (Jabodetabek) dan pengiriman (Luar Jabodetabek)

Alamat : Griya Melati Mas (GMM), Grand Depok City, Kota Depok Call/SMS : 0813 1417 6858 , SMS/WhatsApp/Line : 0878 7536

5858 , BB : 5F94A484

Mau Umroh Tanpa Kendala? DP Murah + Hak Usaha Syariah

bisa berkempean Umroh Gratis

Hub.Titin WA : 082338240308

IWAN COOL_AC MOBIL - HOME SERVICE

Maintenance,service & repair ac mobil,

Head office: Jl. Tuwowo rejo 6/39. Surabaya

Cp : 031-3768316, WA/telp: 082211667890-085748433322.

AC DINGIN BELUM TENTU SEHAT AC SEHAT PASTI DINGIN

ZYZI'S HOMEMADE sedia snack box, lunch box, kukis, souvenir coklat praline, donat, cake, puding dll. Area Sidoarjo & Surabaya.

Taste better than other.

Tlp/sms/WA: 08563027344

JUAL TANAH KAVLING

Surat induk SHM, Jalan lebar 5m, jalan desa 5 m, ukuran Kavling 8mx7m. Lokasi sebelah barat Masjid Agung Surabaya...MURAH

Hub. WA. 081230261839 Bp. Mubin

Jasa Photography untuk wedding. Prewed. Foto keluarga, pas foto melayani Perpindahan /wisuda TK,SD,SMP,SMA Fotocopy, cetak ld card, cetak foto dimug,brosur art paper, cetak undangan, souvenir jam dinding DLL

Alamat : Jl. Pumpungan 3 no 10, Telpon/WA. 081330218934

Kesehatan

BIO SPRAY BP. SENAWI 0812 331 505 88 Sudah kerjasama dg IDI & dpt penghargaan dari Menteri Kesehatan RI. Mengobati Diabet, jantung, stroke, miom, serviks, syaraf dll (hrng 1 btol 1.5jt, Sbtol 5.45jt, 11 btol 12.22jt). BIO SPRAY MENJUAL BUKTI TIDAK MENJUAL JANJII.

Pendidikan

LBB MARS

Les Privat & Berkelompok untuk TK, SD, dan SMP wilayah Surabaya

untuk info. Dapat menghubungi WA : 08563202293 (Farouk Amsyari)

Menerima siswa baru Taman Penitipan Anak Islami (plus KB-TK) An Naja Raya rungkut menanggal 19 SBY (031) 8784271 / 081 332 016 108

Kuliner

IBAY Kue kering dan Pastry

Cocok untuk acara keluarga, Ramadhan da bingkisan Lebaran InshaAllah bahan halal dan rasa nikmat Hp/WA 08113408012

ZYZI'S HOMEMADE,

coklat praline, donat, cake, puding, dll. Area Sidoarjo & Surabaya. Taste better than other. Tlp/sms/WA: 08563027344

Mau Beraqiqah? Ingat "BAROKAH AQIQAH"

Insyallah berkah, sesuai syariah. Untuk info Pemesanan silahkan Hubungi ; 085101681144 , 081231322952 , 085853038695

Alamat : Tanjungsari Jaya 3/26, Tanjungsari, Sukomanunggal, Surabaya.

MENERIMA PESANAN : Aqiqah, Kambing guling (Mantab)

untuk acara : Sunatan, Syukuran kantor, Pernikahan

AMANAHA , Untuk pemesanan dpt menghubungi

Telp. (031)5926638/081233150588 (Pak Senawi)

Jual FROZEN FOOD (WA 085 666 41112 / 0821 358 12 014)

harga grosir (daging sapi) Halal pentol bakso, siomay bakso, bumbu bakso, tahu bakso. Bisa untk buah hati, hajatan, catering (selalu fress)

SYAR AQIQAH

Pusat Layanan AQIQOH & QURBAN Handal Profesional Sesuai Syariah.

Dapatkan Promo Hadiah Tas Cantik / Kikil Cecek Kambing.**

Pemesanan Hub : 031-82825556, 031-8285557.

Alamat : Jl. Raya Kebonsari No.8 Sby.

AIR MINUM SANTRI dari PT. SIDOGIRI PASURUAN JATIM

Anda bisa dapatkan Di KOPERASI YADASOFA (Distributor SBY) No. Tlp (031) 50 11 812 - WA/Tlp/Sms (082 141 342 665)

Membuka Peluang Agen SBY (Min 20 item Free Ongkir)

Santri Cup 120ml (kemasan Jelly) isi 45/dus Rp 19.000

Santri Cup 240ml (Kemasan Gelas) isi 48/dus Rp 20.000

Santri Botol Kecil 330ml isi 24/dus Rp 28.000

Santri Botol Tanggung 600ml isi 24/dus Rp 30.000

Santri Botol Besar 1500ml isi 12/dus Rp 28.500

QURBAN?

cukup gesek aja!

EKSPEDISI QURBAN
MELAKUKAKAN QURBAN KE PELAKSANA USA



Tak perlu repot bawa uang, cukup gesek kartu debit/kredit Anda sudah bisa berqurban lewat YDSF. Manfaatkan kemudahan berdonasi lewat EDC (Elektronik Data Capture) di gerai-gerai dan kantor kami.

Qurban Rame-rame

Rekening Qurban : **BNI SYARIAH 0999.9000.27**
Konfirmasi transfer : **57BA627 08113 3308 3725**
biaya transaksi transfer tambahkan angka unik, contoh: transfer Rp 2.500.000 menjadi Rp 2.500.007

Mantapkan Gerai Qurban kami

Surabaya Matanari TP, Matanari Royal Plaza, Matanari Delta Plaza Sidoarjo Lotte mart Pepelegi Waru



DUKUNG PROGRAM DAKWAH DI IRIAN JAYA

Ayo bergandengan tangan menyokong dakwah pedalaman Irian Jaya (Nuu War) dan Tolikara.



Menimba ilmu ke pulau Jawa

Selamatkan mereka dengan pendidikan dan bekal agama yang lebih baik. Hanya **Rp 600 Ribu** perbulan/anak, Anda telah turut membangun dakwah dan generasi hebat di pedalaman Irian Jaya. Salurkan donasi Anda melalui kantor YDSF terdekat atau transfer ke rekening

Bank BNI Syariah: 0999.9000.27
An. Yayasan Dana Sosial Al-Falah

(031) 5056650/54

konfirmasi transfer : 57BA6274 0813 3309 3725



Ikhar syahadat satu keluarga suku asma



Generasi Islam Irian Jaya



Wudu massal sukupedalaman Irian Jaya

Sambung berkah
Runmadhan
 dengan **Amalan** berikutnya melalui

Qurban Rame-rame

Qurban Rame-rame makin menguatkan ikatan persaudaraan ketimbang qurban sendirian

HARGA HEWAN QURBAN

Kambing

Rp 1.995.000 (berat minimal 30 kg)

Sapi Premium

Rp 17.500.000 (berat minimal 280 kg)

Sapi Patungan

Rp 2.500.000 (7 orang)



Ust. Wijayanto, Brand Ambassador ZAKAT YDSF

**NANTIKAN PROGRAM
 WISATA DAKWAH QURBAN BERSAMA YDSF**

Rekening Qurban:

an. Yayasan Dana Sosial Al Falah

BNI Syariah 0999.9000.27

Layanan Jemput Qurban

031 505 6650/54

☎ 57BA6274 📞 0813 3309 3725

Konfirmasi Layanan Jemput dan Transfer Qurban **081 615 44 5556**

>> nama(spasi)alamat(spasi)tgl pengambilan

Contoh konfirmasi transfer: Nama Program#Atas Nama Rekening#Bank#Tgl Transfer#Nominal+Angka unik 17
 Qurban#Maulana#BNIS#17 Agustus#1.995.017

Manfaatkan Layanan Jemput Qurban Kantor Cabang YDSF:

Sidoarjo 031-8070 602 | Gresik 031-398 0435 | Lumajang 0334-879 5932

Banyuwangi 0333-414 883/Genteng 0333-844 654 | Yogyakarta 0274-287 0705

